

**HIKAYAT MALIK MAWOT
(SUNTINGAN TEKS, TERJEMAHAN, DAN TELAAH IDE SENTRAL)**

Skripsi

Diajukan Oleh:

INAYATI

511303016

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Pogram Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2017 M/1438 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam
Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu
Sejarah Kebudayaan Islam

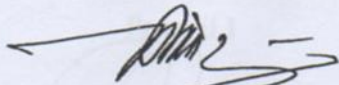
Oleh:

INAYATI

Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam
NIM: 511303016

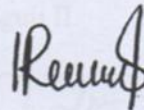
Disetujui Untuk Dinji/Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I



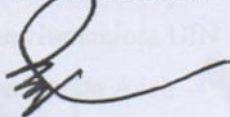
Drs. Nurdin AR., M.Hum.
NIP. 195808251989031005

Pembimbing II



Ruhamah, M.Ag.
NIP. 1197412242006042002

Mengetahui Ketua Jurusan



Dr. Fauzi Ismail, M.Si
NIP: 196805111994021001

**Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry,
Dinyatakan Lulus Dan Disahkan Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Tugas Sarjana S-1
Dalam Ilmu Sejarah Dan Kebudayaan Islam**

Pada Hari/Tanggal :

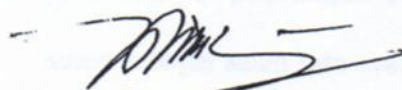
Senin, 14 Agustus 2017

Di

Darussalam-Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

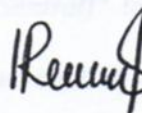
Ketua



Drs. Nurdin AR., M.Hum.

NIP. 195808251989031005

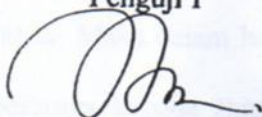
Sekretaris



Ruhamah, M.Ag.

NIP. 1197412242006042002

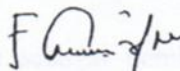
Penguji I



Dr. Nuraini A. Manan, M.Ag.

NIP. 196307161994022001

Penguji II



Dra. Fauziah Nurdin, M.A.

NIP. 195812301987032001

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Darussalam-Banda Aceh



Syarifuddin, M.A Ph.D

NIP. 197001011997031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inayati
Nim : 511303016
Jenjang : Sarjana (S1)
Jurusan/prodi : Sejarah Kebudayaan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa karya dengan judul "Hikayat Malik Mawot (Suntingan teks, Terjemahan, dan Telaah Ide Sentral)" ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia akademis. Sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 20 Juli 2017

Yang Membuat Pernyataan,


Inayati

NIM: 511303016

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada segala makhluk di muka bumi ini. Salawat dan salam sejahtera kepada baginda Nabi Muhammad SAW., yang telah menerangi dunia ini dengan ajaran yang dibawanya hingga saat ini.

Berkat rahmat dan karunia dari Allah, Skripsi yang berjudul “*Hikayat Malik Mawot (Suntingan Teks dan Telaah Ide Sentral)*” telah selesai penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Adab dan Humaniora, Progran Studi Sejarah Kebudayaan Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry.

Penyusunan Skripsi ini berhasil dirampungkan berkat bantuan berbagai pihak. Maka dalam hal ini, penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Nurdin AR.,M.Hum sebagai pembimbing I dan kepada Ibu Ruhamah, M.Ag sebagai pembimbing II, yang telah meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan masing-masing untuk memberi bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Ucapan terimakasih juga kepada Bapak Drs. Nasruddin As. M.Hum sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan selama studi di Fakultas Adab dan Humaiora. Semoga Allah memberkahi ilmu beliau dan senantiasa memberikan ilmu yang bermanfaat kepada kita semua.

Ucapan terimakasih yang setulusnya dan tak terhingga kepada ibunda tercinta Murni Ismail, ayah Salim Burhan, abang Azwar, Nizar, Hidayatur Rahmi,

Rita Maulida (adek) juga kepada rekan-rekan seperjuangan Rizwannah, Mutia Hamidi, Siska Susilawati, Anggun Mahmudayani, Nurul Akmal, Susi Hardianti, Yarna, Fasliadi, Fitra Winanda dan semua keluarga besar SKI khusus letting 2013. Juga Kepada Ulfa Zamayanti, Nurul Chairi dan rekan KPM lainnya, dan semua pihak lain yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Hanya Allah yang dapat membalas segala jasa baik kalian dan semoga kasih sayang Allah senantiasa menaungi kehidupan kita semua.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis sendiri. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dari berbagai pihak demi kebaikan di masa mendatang.

Wallahua'lam bi al-shawab.

Banda Aceh, 04 Agustus 2017

Penulis,

Inayati

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 01: Perbandingan Teks A dan Teks B.....	21
Tabel 02: Kata-kata yang Berbeda Bunyi Ucapan.....	26
Tabel 03: Abjad dalam Bahasa Aceh.....	30
Tabel 04: Vokal Oral dalam Bahasa Aceh.....	31
Tabel 05: Vokal Nasal dalam Bahasa Aceh.....	32
Tabel 06: Vokal Rangkap Oral dalam Bahasa Aceh.....	33
Tabel 07: Vokal Rangkap Nasal dalam Bahasa Aceh.....	34
Tabel 08: Konsonan Tunggal dan Konsonan Rangkap.....	35

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Landasan Teori	5
F. Metode Penelitian	6
G. Penjelasan Istilah.....	9
H. Tinjauan Pustaka	11
I. Sistematika Penulisan	11
 BAB II: DESKRIPSI DAN PERBANDINGAN NASKAH HIKAYAT	
MALIK MAWOT	
A. Deskripsi Naskah Hikayat Malik Mawot	13
B. Struktur Narasi Teks Hikayat Malik Mawot	17
C. Perbandingan Naskah Hikayat Malik Mawot.....	20
 BAB III: SUNTINGAN DAN TERJEMAHAN TEKS HIKAYAT MALIK	
MAWOT	
A. Pengantar	24
A.1. Suntingan.....	24
A.2. Transkripsi.....	25
A.3. Transliterasi.....	29
A.4. Ejaan.....	30
A.5. Terjemahan.....	37
B. Suntingan dan Terjemahan Teks Hikayat Malik Mawot.....	37

BAB IV: TELAAH IDE SENTRAL HIKAYAT MALIK MAWOT

A.Ide-ide Sentral Hikayat Malik Mawot.....	83
B.Ajaran-ajaran yang Terkandung dalam Hikayat Malik Mawot....	87

BAB V: PENUTUP

A.Kesimpulan	92
B.Saran	93

LAMPIRAN-LAMPIRAN**DAFTAR PUSTAKA****BIODATA PENULIS**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul *Hikayat Malik Mawot (Suntingan Teks, Terjemahan, dan Telaah Ide Sentral)*. Naskah *Hikayat Malik Mawot* merupakan salah satu karya sastra yang tergolong pada karya sastra bercorak Islam. Naskah ini merupakan naskah koleksi Museum Negeri Aceh dengan nomor Inventaris 2305/07-00340. Naskah ini terdiri dari 60 halaman, berbentuk syair berbahasa Aceh dengan aksara Arab-Jawi. Naskah ini berisi tentang proses saat terjadinya maut sampai dengan proses Malaikat Maut mencabut nyawa manusia dengan menyerupai dirinya dalam berbagai bentuk, tergantung amal perbuatan seseorang yang akan meninggal. Dalam naskah juga diceritakan tentang gambaran di alam kubur beserta balasan yang akan diterima oleh si mayat kelak di hari kiamat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian naskah tunggal (*codex unicus*) yang meliputi pencatatan dan pengumpulan naskah (inventarisasi), deskripsi naskah, penyuntingan, terjemahan, dan analisis ide sentral. Ide sentral yang terdapat dalam teks adalah mengenai penciptaan maut, pencabutan nyawa manusia, dan balasan di hari akhir. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama*; dari penyuntingan teks diperoleh edisi teks yang sudah ditransliterasi dari tulisan Arab Melayu/Huruf Jawi ke tulisan Latin, karena naskah *Hikayat Malik Mawot* ini menggunakan bahasa Aceh maka diperlukan penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia. *Kedua*, mengetahui dengan jelas dan rinci isi naskah *Hikayat Malik Mawot* yang mengandung ajaran Islam .

Kata kunci: *Hikayat, Malik Mawot, suntingan, ide sentral.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Informasi mengenai masa lampau suatu masyarakat, yang meliputi berbagai segi kehidupan dapat diketahui oleh masyarakat masa kini melalui peninggalan-peninggalan, baik berupa benda-benda budaya maupun karya-karya tulisan. Karya tulisan pada umumnya menyimpan kandungan berita masa lampau yang mampu memberikan informasi secara lebih terurai.¹ Informasi atau berita tentang hasil budaya yang diungkapkan oleh teks klasik dapat dibaca dalam peninggalan yang berupa tulisan, atau yang biasanya disebut naskah.²

Naskah atau manuskrip adalah tulisan tangan yang di dalamnya terdapat berbagai ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya bangsa masa lampau.³ Semua bahan tulisan tangan itu disebut *handscript* (dalam bahasa Belanda), *manuscript* dalam bahasa Inggris atau naskah dalam bahasa Melayu. Naskah dikategorikan sebagai sumber primer dan benda kongkret yang dapat dilihat dan diraba yang di dalamnya mengandung teks, yang merupakan muatan atau isi.

Di Indonesia disebut dengan naskah dalam konteks filologi yaitu tulisan tangan pada abad lampau atau karangan surat yang ditulis dengan tangan atau

¹ Siti Baroroh Baried, dkk, *Pengantar Teori Filologi*, (Yogyakarta: Badan penelitian dan Publikasi Fakultas, Seksi Filologi, Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada, 1994), hlm. 3.

² Elis Suryani, *Filologi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 4.

³ Siti Baroroh Baried, *Pengantar Penelitian Filologi*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985), hlm. 55.

karangan seseorang berupa hasil tulisan.⁴ Tulisan tangan itu biasanya ditulis pada kertas, lontar, kulit kayu, dan rotan. Di Nusantara, naskah-naskah berbahasa Melayu (aksara Jawi) dan Jawa (aksara Jawa dan Pegon) umumnya ditulis pada kertas, lontar banyak dipakai pada naskah-naskah berbahasa Jawa dan Bali, kulit kayu dan rotan biasa dipakai untuk naskah-naskah berbahasa Batak.⁵

Mengingat bahan naskah seperti tersebut di atas, jelaslah bahwa naskah itu tidak dapat bertahan beratus-ratus tahun tanpa pemeliharaan yang cermat dan perawatan khusus sebagaimana yang dapat kita jumpai di luar negeri.⁶ Maka dari itu, sudah saatnya kita sebagai generasi penerus bangsa untuk melakukan pengkajian secara lebih mendalam terhadap karya-karya yang pernah ada pada masa lampau tersebut guna penyelamatan sekaligus sebagai pengetahuan terhadap isi atau muatan yang terkandung dalam suatu karya tersebut.

Kandungan teks yang tersimpan dalam naskah-naskah warisan nenek moyang bangsa Indonesia menyimpan informasi berbagai bidang seperti sejarah, hukum, bahasa, sastra, filsafat, moral, obat-obatan dan sebagainya.⁷

Hasil penelitian filologi ini dapat digunakan oleh cabang - cabang ilmu lain seperti: sejarah, hukum (terutama hukum adat), perkembangan agama, kebahasaan, kebudayaan dan juga sangat bermanfaat untuk dipublikasikan kepada

⁴ Elis Suryani, *Filologi...*, hlm. 47.

⁵ Muhammad Ardiansyah dan Qomarus Sholeh, *Merajut Kenusantaraan Melalui Naskah*, (Yogyakarta: STAIN Jember Press, 2015), hlm. 19.

⁶ Edwar Djamaris, *Metode Penelitian Filologi*, (Jakarta: CV Manaseo, 2002), hlm. 3.

⁷ Siti Baroroh Baried, dkk, *Pengantar Teori Filologi...*, hlm. 10.

khalayak umum.⁸ Salah satu naskah yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian filologi adalah naskah dalam bentuk hikayat. Hikayat adalah karya sastra lama Melayu berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang dan silsilah bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografis, atau gabungan sifat-sifat itu, dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang atau sekedar untuk meramaikan pesta.⁹ Teks-teks hikayat banyak mengandung nasehat dan pepatah-petitih yang menandakan bahwa sastra merupakan penjaga keselamatan moralitas yang dijunjung oleh masyarakat pada umumnya.¹⁰

Salah satu dari sekian banyak naskah yang berkembang di Aceh adalah *Hikayat Malik Mawot* yang merupakan cerita yang berisikan tentang kisah terjadinya maut dan proses malaikat maut ketika mengambil nyawa manusia dengan menyerupai dirinya dalam berbagai bentuk, tergantung amal perbuatan seseorang yang akan meninggal. Kemudian dalam naskah tersebut juga menceritakan tentang gambaran suasana di alam kubur beserta balasan yang akan diterima oleh si mayat kelak di hari kiamat.

Berdasarkan ringkasan di atas, jelas tersirat bahwa naskah *Hikayat Malik Mawot* ini mengandung ajaran Islam yang sangat bermanfaat bagi pembaca sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, penulis tertarik

⁸ Nabilah Lubis, *Naskah Teks dan Metode Penelitian Filologi*, (Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia, 2001), hlm. 27.

⁹ Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 401.

¹⁰ Elis Suryani, *Filologi...*, hlm. 21.

untuk memilih naskah dalam bentuk hikayat ini untuk dikaji secara filologis dan kemudian dianalisis ajaran Islamnya sehingga dapat dibaca dan dipahami pembaca sebagai masyarakat modern.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menyajikan teks *Hikayat Malik Mawot* sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca sebagai masyarakat modern?
2. Apa sajakah ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam naskah *Hikayat Malik Mawot* (HMM)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menyajikan suntingan teks *Hikayat Malik Mawot* (HMM) sehingga dapat dibaca dan dinikmati oleh pembaca sebagai masyarakat modern.
2. Untuk mengungkap ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam teks *Hikayat Malik Mawot* (HMM).

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai inventaris bagi studi filologi dalam memperkaya khazanah sastra klasik di Indonesia, yang berupa suntingan teks *Hikayat Malik Mawot* (HMM) dan ajaran-ajaran Islam yang terkandung di dalamnya.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan, inspirasi untuk menghasilkan karya sastra baru dan dapat membentuk sifat dan perilaku masyarakat yang lebih baik.

E. Landasan Teori

1. Landasan Teori

Dalam sebuah penelitian, untuk memecahkan sebuah masalah yang diteliti dibutuhkan seperangkat teori untuk menguraikan persoalan dengan tepat. Pengertian teori menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah asas-asas dan hukum yang menjadi dasar dalam suatu kesenian dan ilmu pengetahuan. Teori merupakan alat terpenting dari suatu ilmu pengetahuan, tanpa teori hanya ada pengetahuan tentang serangkaian fakta saja. Oleh karena itu penulis akan menguraikan teori yang digunakan untuk menganalisis data sebagai jalan keluar dalam penelitian ini.

1.1 Teori Filologi

Filologi adalah ilmu yang berusaha mempelajari dan memahami seluk-beluk tentang naskah-naskah lama (karya sastra lama).¹¹ Filologi merupakan satu disiplin ilmu yang diperlukan untuk suatu upaya penelitian yang dilakukan terhadap peninggalan tulisan masa lampau dalam rangka menggali nilai-nilai budaya masa lampau. Kandungan nilai yang tersimpan dalam suatu karya tulisan masa lampau tersebut pada hakikatnya merupakan suatu budaya, produk dari kegiatan kemanusiaan yang berhubungan dengan buah pikiran, perasaan, kepercayaan, adat kebiasaan dan nilai-nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat.

¹²

F. Metode Penelitian

1. Pencatatan dan pengumpulan naskah

Tahap pencatatan dan pengumpulan (inventaris) naskah dalam penelitian ini dilakukan melalui pencarian ke berbagai perpustakaan yang ada di wilayah Banda Aceh, museum, instansi-instansi yang menaruh perhatian terhadap naskah serta ke beberapa pihak atau orang yang menyimpan naskah secara pribadi. Hingga akhirnya penulis menemukan naskah ini di Museum Negeri Aceh.

Setelah menemukan naskah yang akan dikaji, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah mencatat naskah dan teks cetakan dengan judul yang sama atau berisi cerita yang sama, yang termuat dalam katalogus di berbagai perpustakaan, terutama di pusat-pusat studi Indonesia di seluruh dunia. Di

¹¹ Edwar Djamaris, *Metode Penelitian Filologi...*, hlm. 3.

¹² Siti Baroroh Baried, *Pengantar Penelitian...*, hlm. 2.

samping itu, perlu dicari naskah-naskah yang mungkin masih tersimpan dalam koleksi perseorangan.¹³

2. Deskripsi Naskah

Naskah yang sudah berhasil dikumpulkan segera diolah berupa deskripsi naskah. Pada tahapan ini dilakukan pendeskripsian secara objektif setelah naskah berhasil dikumpulkan. Naskah diteliti secara menyeluruh mulai dari judul naskah, nomor naskah, ukuran naskah, pemilik naskah, bentuk teks, keadaan naskah, tulisan naskah, bahasa, kolofon, dan garis besar isi cerita. Langkah ini dilakukan guna mengetahui gambaran naskah secara menyeluruh.¹⁴

3. Penyuntingan

Pada tahap penyuntingan ini digunakan metode standar atau metode kritik sebagai usaha perbaikan dan pengoreksian naskah ketika proses penulisan (penyalinan). Metode ini adalah menerbitkan naskah dengan membetulkan kesalahan-kesalahan kecil dan ketidakajegan, sedangkan ejaannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku, diadakan pengelompokan kata, pembagian kalimat, penggunaan huruf kapital, puntuasi, dan diberikan pula komentar mengenai kesalahan-kesalahan teks.¹⁵ Tujuan dari penyuntingan ini adalah membebaskan teks dari segala kesalahan supaya teks tersebut dapat dipahami

¹³ *Ibid.*, hlm. 65.

¹⁴ Edwar Djamaris, *Metode Penelitian Filologi...*, hlm. 11.

¹⁵ Siti Baroroh Baried, dkk, *Pengantar Teori Filologi...*, hlm. 68.

dengan jelas. Dalam suntingan ini dilakukan transliterasi yaitu penggantian atau pengalihan huruf demi huruf dari abjad yang satu ke huruf yang lain¹⁶, yaitu mentransliterasikan naskah yang bertuliskan Arab ke dalam bahasa Indonesia dengan mengikuti aturan zaman sekarang.

4. Terjemahan

Salah satu cara dalam menerbitkan naskah adalah melalui terjemahan teks.¹⁷ Sementara itu, proses terjemahan teks didasarkan atas salah satu model dan beberapa model terjemahan yang dikenal saat ini, diantaranya:¹⁸

1. Model terjemahan harfiah (terikat), pada dasarnya terjemahan kata perkata. Terjemahan ini sangat terikat kepada struktur bahasa sumber, sehingga terjemahan terasa kaku dan sulit dipahami.
2. Model terjemahan setengah bebas merupakan terjemahan yang bisa kita pahami. Terjemahan ini berusaha memindahkan kesan dan pesan naskah asli semaksimal mungkin, dan berusaha memelihara kewajaran serta kelancaran bahasa terjemahan.
3. Model terjemahan bebas merupakan terjemahan yang mempunyai tingkat keterbacaan tinggi, akan tetapi banyak pesan naskah sumber yang tidak terpindahkan di dalam terjemahan. Di samping itu, kesan bentuk bahasa sumber tidak tampak.

¹⁶ Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode...*, hlm. 80.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 81.

¹⁸ Elis Suryani, *Filologi...*, hlm. 87.

Dalam tahapan terjemahan ini penulis menggunakan pola terjemahan setengah bebas. Terjemahan ini berusaha memindahkan pesan dan kesan naskah asli semaksimal mungkin serta berusaha memelihara kewajaran serta kelancaran bahasa terjemahan. Yang terpenting dalam suatu terjemahan teks adalah menjaga keaslian teks agar terjemahan tidak menyimpang dari maksud pengarang aslinya.¹⁹

5. Telaah Ide Sentral

Pada tahapan ini menggunakan telaah ide sentral yaitu penelitian yang tertuju pada ide sentral naskah. Data yang didapatkan dari berbagai sumber diklasifikasikan, kemudian seluruh data yang tersedia ditelaah, diolah, dianalisis dan disimpulkan.

G. Penjelasan Istilah

1. Hikayat

Hikayat merupakan karya sastra Melayu berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang dan silsilah bersifat rekaan, keagamaan, historis, geografis, atau gabungan sifat-sifat itu, dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang, atau sekedar untuk meramaikan pesta.²⁰

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 87.

²⁰ Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 401.

2. Malik Mawot.

Malik berasal dari bahasa Arab yang berarti Merajai/ Menguasai. Mawot berasal dari bahasa Aceh yang berarti maut atau meninggal. Jadi, Malik Mawot yaitu malaikat maut yang bertugas untuk mengambil atau mencabut nyawa manusia sesuai dengan perintah dari sang Khalik (pencipta).

3. Suntingan

Penyuntingan merupakan suatu proses atau cara, pembuatan atau pekerjaan, menyiapkan naskah siap cetak atau siap terbit dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat atau yang biasa dikenal dengan pengeditan).²¹

4. Teks

Teks adalah kandungan atau isi naskah. Teks terdiri dari isi dan bentuk. Isi mengandung ide-ide atau amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca.²² Sedangkan bentuk berisi muatan cerita atau pelajaran yang hendak dibaca dan dipelajari menurut berbagai pendekatan melalui alur, perwatakan, gaya, dan lain sebagainya.²³

²¹ Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 1106.

²² Elis Suryani, *Filologi...*, hlm. 47.

²³ Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode...*, hlm. 30.

H. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Sebelumnya

Penelitian terhadap naskah-naskah kuno terutama naskah Aceh telah banyak dilakukan walaupun jika dibandingkan dengan naskah yang belum diteliti masih jauh jumlahnya baik yang berupa syair, pantun ataupun hikayat. Seperti halnya naskah *Hikayat Malik Mawot* berdasarkan penelusuran saya terhadap koleksi skripsi di perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora bahwa naskah Hikayat Malik Mawot ini belum pernah ada yang menuliskannya. Namun belakangan ini penulis mendapatkan informasi yang bahwa naskah ini ternyata pernah dilakukan alih aksara oleh tim Peneliti dari bagian proyek Penelitian dan pengkajian Kebudayaan Nusantara, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Direktorat Jenderal Kebudayaan. Namun, naskah tersebut tidak dilakukan kritik teks dan analisis mendalam terhadap konten atau isi dari naskah secara menyeluruh.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun secara berurutan yang terdiri atas lima bab.

Bab satu adalah pendahuluan. Pada bagian pendahuluan ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan dan juga landasan teori yang dijadikan sebagai dasar pemikiran untuk mengkaji permasalahan yang ada.

Bab dua adalah membahas tentang pernaskahan *Hikayat Malik Mawot* yang meliputi tentang deskripsi naskah dan Perbandingan naskah.

Bab tiga adalah menyajikan suntingan (yang meliputi dasar-dasar penyuntingan teks dan hasil suntingan teks) dan terjemahan.

Bab empat merupakan bentuk penyajian telaah ide sentral teks *Hikayat Malik Mawot* (HMM) dan ajaran-ajaran Islam yang terkandung di dalamnya.

Bab lima adalah penutup yang merupakan akhir dari penelitian ini. Pada bagian penutup ini berisi simpulan hasil penelitian terhadap naskah *Hikayat Malik Mawot* (HMM) dan saran bagi pembaca.

BAB II

DESKRIPSI DAN PERBANDINGAN NASKAH HIKAYAT MALIK MAWOT

A. Deskripsi Naskah

Dalam konteks filologi, naskah yang sudah berhasil dikumpulkan perlu segera diolah berupa deskripsi naskah. Naskah dideskripsikan mulai dari nomor naskah, ukuran naskah, keadaan naskah, tulisan naskah, bahasa, kolofon, dan garis besar isi cerita²⁴. Berikut ini penulis akan menyajikan bentuk deskripsi dari naskah *Hikayat Malik Mawot*.

Naskah *Hikayat Malik Mawot* merupakan naskah koleksi Museum Negeri Aceh dengan nomor Inventaris 2305/07-00340 yang tergabung dalam satu naskah dengan naskah *Hikayat Haba Neuraka*. Namun perlu penulis jelaskan bahwa naskah yang penulis akan jadikan sebagai penelitian hanyalah naskah *Hikayat Malik Mawot*. Mengenai asal dari naskah ini yaitu berasal dari Banda Aceh. Adapun judul yang tertera dalam katalog naskah koleksi museum negeri Aceh Naskah tersebut telah teridentifikasi dalam katalog naskah koleksi Museum Aceh jilid 2 dengan judul *Hikayat Malik Mawot* dan *Hikayat Haba Neraka*. Judul dari naskah terdapat pada halaman pertama baris terakhir. Mengenai ukuran naskah, naskah tersebut berukuran 16,3 x 11,2 cm yang terdiri dari tiap-tiap halaman 11 baris, kecuali halaman pertama dan terakhir yang terdiri dari 8 baris. Ukuran salinan teksnya tiap halaman rata- rata

²⁴ Edward Djamaris, *Metode penelitian filologi*, (Jakarta: CV Manaseo, 2002), hlm. 11.

13x8 cm, kecuali pada halaman terakhir berukuran 8x7,5 cm. Di bagian atas kiri bawah setiap kertas terdapat alihan (*catchword*) yakni kata awal dari baris pertama halaman berikutnya yang berfungsi sebagai penanda urutan halaman. Ukuran atas atau margin dari teks *Hikayat Malik Mawot* yaitu bagian atas 1,7 cm, bagian bawah 2 cm, bagian margin kanan 1,1 cm dan bagian kiri 3 cm. Jarak antar baris pada teks yaitu 1,5 cm. Jumlah halaman teks *Hikayat Malik Mawot* secara keseluruhan yaitu 58. Adapun mengenai penulis naskah terdapat pada *kolofon* yang tertera Leube Haji Po Surti Peurumoh Haji Panglima.

Teks ini ditulis dengan aksara Arab-Jawi berbahasa Aceh dengan menggunakan tinta tradisional berwarna hitam dan rubrikasi teks.²⁵ Tulisannya masih bagus dan huruf-hurufnya masih terlihat jelas. Secara umum kondisi naskah bisa dikatakan cukup baik dan masih utuh, hal ini terlihat dari susunan kertas yang masih rapi atau tidak terlepas dari kuras. Kuras (*quire*) ialah lipatan-lipatan yang ditumpuk menjadi bundel naskah. Biasanya, satu kuras terdiri dari empat lembar kertas, kuras juga dikenal dengan sebutan '*katern*' (Belanda), '*lage*' (Jerman), '*cahier*' (Perancis).²⁶

Jumlah kuras dari naskah tersebut secara keseluruhan yaitu berjumlah 5 kuras, namun isi dari *Hikayat Malik Mawot* hanya 2 kuras, selebihnya sudah termasuk

²⁵ Rubrikasi (*rubrication*): berasal dari bahasa Latin: *ruber* atau merah. Dalam dunia pernaskahan biasanya dipakai untuk merujuk pada teks yang di beri warna merah

²⁶ Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode*, hal. 137.

kedalam isi dari *Hikayat Haba Neuraka*. Penomoran yaitu dengan menggunakan alihan (*catchword*) yakni kata awal dari baris pertama halaman berikutnya yang berfungsi sebagai penanda urutan halaman di setiap halaman. Teks ditulis dengan bentuk lajur, jenis khat yang digunakan adalah naskhi tanpa harakat dan berbahasa Aceh. Dalam naskah ini tidak terdapat ilustrasi (gambaran atau sketsa yang dilukis oleh penyalin naskah untuk memperjelas isi²⁷). Tetapi dalam naskah tersebut terdapat iluminasi (*illumination*), yaitu hiasan pada naskah yang terdapat pada halaman pertama.

Kertas yang dipakai untuk menyalin naskah ini merupakan kertas Eropa, berwarna putih kecoklat-coklatan dengan cap air (*watermark*) berbentuk bulan sabit bersusun tiga yang di produksi di Venice pada tahun 1710²⁸. Tanda baca yang digunakan adalah bulatan sebagai tanda titik, tanpa ada tanda koma.

Teks dimulai dari pembukaan, batang tubuh dan penutup. Terdapat pengantar teks atau catatan yang terdapat pada bagian awal naskah, biasanya memuat keterangan tentang asal mula penulisan naskah yang bersangkutan (*exordium*) pada pembukaan naskah yang berbunyi:

Bismillahirrahmanirrahim/

²⁷ Edwar Djamaris, *Metode Penelitian Filologi...*, hlm. 35.

²⁸ Edward Heawood, *Watermarks Mainly of the 17 and 18 Centuries*, edisi 1, (Holland: The Paper Publication Society, 1969), hlm. 84.

‘Ajayèb Subhanallah tango keu kisah saboh ceurita/

Tango keu kisah haba mawot nyan teuseubot lam ceurita/

Neuseubut lam fireuman Allah narit yang indah sit that mulia/

Batang tubuh berisikan tentang kisah terjadinya maut, yang berbunyi:

Nyoe keu kisah yôh jeut mawot, nyan teuseubot bak calitra/

Nilangetkan trôih u bumo, mawot sidroe yang that raya/

Nyan ngon gagah amat sangat, lagi kuwat ngon peurkasa/

Selain itu, dalam naskah ini juga terdapat kolofon (catatan yang terdapat pada akhir teks, biasanya berisi keterangan mengenai tempat, tanggal, dan penulis naskah yang bertuliskan:

Talakèe rahmat ubak Allah/

Wakafa billahi syahida/

Wallahu yuhibbul mukhsiniina wal mukminiina ghafuura/

Teusebut dalam ayat al kariim, segala mukmin ampon dosa/

Habéh khabar geukisah mawot, oh nan keu han geupeu haba/

Yang seumurat Leubèe Haji Po Surti Peurumoh Haji Panglima.

Tamat kalam.

Isi dari teks Hikayat Malik Mawot adalah mengenai proses saat terjadinya maut sampai dengan proses Malaikat Maut ketika mencabut nyawa manusia dengan menyerupai dirinya dalam berbagai bentuk, tergantung amal perbuatan seseorang yang

akan meninggal. Dalam naskah juga menceritakan tentang balasan yang diterima oleh si mayat kelak di hari kiamat.

Selain mendeskripsikan tentang naskah Hikayat Malik Mawot di atas, di bawah ini penulis juga mendeskripsikan tentang buku yang menjadi variabel teks yang di gunakan untuk perbandingan. Mengenai buku yang dijadikan untuk variabel teks yaitu berjudul “Pengungkapan Latar Belakang dan Kajian Isi Naskah Hikayat Seukreut Mawot dan Hikayat Putroe Bulukeih”. Adapun tim peneliti dari penelitian ini yaitu Drs. M. Alamsjah,B (Ketua), Drs. Husni Hasan (Anggota),Drs. Nurdin Ar (Anggota), dan Darwis, BA (Sekretaris). Mengenai ukuran naskah sebagaimana yang tertera di buku yaitu berukuran 15,8 x 10,8 cm dengan tebal 90 halaman dan merupakan terbitan tahun1993.

B. Struktur Narasi Teks

Naskah *Hikayat Malik Mawot* ini merupakan karya sastra Aceh yang mengarah pada bentuk nasehat yang mengacu pada ajaran Islam, teks ini ditulis dalam bentuk puisi. Oleh karena itu penulis akan menguraikan struktur narasi teks dalam bentuk episode yang meliputi muqaddimah, batang tubuh dan penutup.

a. Muqaddimah terdiri atas:

1-2: Diawali dengan lafaz *Bismillahirrahmanirrahim*

a) Judul

b. Batang tubuh terdiri atas:

- 2-4: Permulaan kisah saat terjadinya maut.
- 3-4: Ketidaktahuan seorang pun malaikat tentang kapan maut diciptakan.
- 4-5: Perintah Allah kepada Malaikat Izrail untuk mengemban tugas memegang atau mengendalikan maut.
- 5-7: Terputusnya hubungan antara anak dengan orang tua, abang dengan adik dan lainnya ketika seseorang telah dicabut nyawanya.
- 7-9: Tamsilan Malik Mawot.
- 9-10: Sebatang pohon kayu yang bernama Syajaratun Muntaha, yang mana disetiap daunnya tertera nama-nama manusia.
- 10-11: Tanda orang mau meninggal (44 hari menjelang kematian).
- 11-13: Turunnya Malek Mawot untuk mencabut nyawa yang telah tiba masanya.
- 13-14: Proses Malaikat mencabut nyawa manusia yang melakukan kejahatan selama hidupnya.
- 14-16: Gangguan iblis kepada orang yang sedang dicabut nyawanya.
- 16- : Tipu daya syetan dan bahaya bagi orang yang mengikutinya.
- 17-18: Teks pada halaman 17-18 tidak ada dikarenakan teks hilang.
- 18-20: Proses setelah nyawa di cabut.
- 20-25: Poses mayat dimandikan, dikafani, dishalatkan dan dikuburkan.
- 25-26: Nasihat bagi kita semua supaya tidak tertipu dengan kehidupan dunia.

- 26- 28: Gambaran tentang suasana di alam kubur.
- 28-30: Proses Malaikat Munkar dan Nankir menanyai si mayat.
- 30-31: Gambaran bagi orang yang melakukan kejahatan selama hidupnya.
- 31-38: Azab atau balasan yang diterima oleh orang yang melakukan kejahatan selama hidupnya.
- 38-40: Nasehat bagi kita yang masih hidup untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat.
- 40-41: Nasehat untuk memuliakan orang tua dan juga nasehat untuk tidak saling membenci antar saudara.
- 41-42: Nasehat untuk tidak terlena dengan kehidupan duniawi.
- 42-43: Perintah tentang pentingnya menuntut ilmu.
- 43-44: Syeksa bagi orang yang tidak mau beribadat dan menuntut ilmu.
- 44-45: Anjuran untuk melakukan amal shaleh.
- 45-46: Nasehat untuk tidak dengki dan khianat selama hidup.
- 46-47: Anjuran untuk makan makanan yang halal dan larangan untuk makan makanan yang haram.
- 47-52: Proses malaikat ketika mencabut nyawa manusia yang selama hidupnya selalu melakukan kebajikan.
- 52- 53: Proses Malaikat Munkar dan Nankir Ketika menanyai mayat orang mukmin yang shaleh di alam kubur.
- 53-54: Proses Malaikat Munkar dan Nankir ketika menanyai mayat orang mukmin yang taat beribadat selama di dunia.

54-55: Balasan di alam kubur bagi orang-orang yang shaleh dan taat.

55-57: Balasan di hari akhir yang diterima oleh orang-orang mukmin atas kebajikan yang dilakukan selama hidupnya.

c. Penutup terdiri atas:

57-58: Do'a dan penutup.

C. Perbandingan Naskah Hikayat Malik Mawot

Pada umumnya suatu teks diwakili oleh lebih dari satu naskah yang tidak selalu sama bacaannya atau yang berbeda dalam berbagai hal. Untuk dapat menentukan teks yang paling dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar suntingan naskah perlu diadakan perbandingan naskah.

Langkah pertama yang harus dilakukan ialah membaca dan menilai (*resensi*) semua naskah yang ada, mana yang dapat di pandang sebagai naskah objek penelitian dan mana yang tidak. Teks yang dapat dipakai untuk penelitian selanjutnya diperiksa keasliannya (*eksaminasi*) apakah ada tempat yang korup, apakah ada bagian dari teks yang ditanggalkan (*lakuna*), apakah ada tambahan (*interpolasi*) dari penyalin-penyalin kemudian, dan ketidaksempurnaan lainnya. Disamping itu, teks-teks lain di catat di semua tempat yang berbeda. Bacaan yang berbeda tersebut disebut *varian*.

Begitu halnya yang terjadi pada *Hikayat Malik Mawot*, Seperti yang telah penulis sampaikan bahwa naskah ini merupakan naskah tunggal (*codex Unicus*) namun teks ini sudah pernah dikaji oleh tim Peneliti dari bagian proyek Penelitian

dan pengkajian Kebudayaan Nusantara, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Direktorat Jenderal Kebudayaan. Tetapi, naskah tersebut tidak dilakukan kritik teks dan analisis mendalam terhadap konten atau isi dari naskah secara menyeluruh.

Oleh karena itu penulis akan melakukan perbandingan isi teks yang sudah pernah dikaji oleh tim tersebut. Untuk lebih konkritnya, penulis akan menyajikan perbandingan antara naskah A (naskah asli) dengan naskah B (buku). Dan untuk perbandingannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 01:

Perbandingan Teks A (Naskah Asli) dan Teks B (Buku)

Teks A	Teks B
Tango kukisah saboh calitra	Tango kukisah nyan lhee pangkat
Neuseubot lam firman Allah	Teuseubot nilam firman Allah
Neujampu ngon hadih Nabi	Meujampu ngon hadih Nabi
Meunan keuproe	Meunan neuproe
Hantom lagé ena meudeung	Hantom lagé ena neudeung
Habéh teuka malaikat	Habéh teukeujoet malaikat
Soena raya nyankeu mawot	Soena raya nibak mawot
Ka neupeuna	Ka tapeuna
Mawot nyoe sidroe dum karasa	Mawot nyoe saree dum karasa
Bèk gundah that ka eu raya	Bèk gundah that duka cita
Karoenya poe nibak gata	Neuronya kuwat nibak gata
Tabri	Neubri
Yôh masa nyan keu jitueng nyawong	Yôh masa nyan phon jitueng nyawong
Geubri	Neubri
Ureung yang seukreut	Ureung seukreut
Duk meulingka dum cèedara	Dong meulingka dum cèedara
Wahe gasèh badan yang gareb	Wahe euntoeng badan yang gareb
Sinan siat	Jinankeu siat
Nyankeu teumplat that meunyeusay	Nyoe keu teumplat that seusay
Jijak eu badan ubah rupa	Jijak eu badan pakri rupa
Nyan sajan trôih ubak kubu	Sajan trôih nyan bak kubu

Jinankeu nyawong jimo sangat	Jiteuka nyawong that peucintaan
Masa jino hanji ingat	Masa dilée hanji ingat
Beukit teutap tuboeh maksiet	Beukit teutap kafe ngon maksiet
Geuboh lam badan	Geuboh bak badan
Kan makanan	Keu makanan
Beutakeureuja	Beuna keureuja
Pakon hantatem seumbah tuhan	Pakon beu-oe teu bak seumbah tuhan
Tameubri	Tabri
Dumna sahbat tabri nasehat	Dumna sahbat narit nasehat
Beutaingat kan meunate	Beutaingat nyan keu mate
Padum-padum ureung yang tuntoet	Padum-padum ureung yang turoet
Akay jitan na seumpeuna	Akay jipeusah nantiasa
Tuntoet'eleumèe droe cit fardhu	Teuntoet'eleumèedroe sit peureulèe
Lom ngon badan teuka lambat	Ngon badan teuka leumbot
Beukit neujak yôh masa nyoe	Beukit tabuka yôh masa nyoe
Masa teudong nyan tapandang	Masa taduk masa tadoeng
Hanya Allah cit taingat	Keu potallah beutaingat
Peukeurjaan dum bèk deungki khianat	Peukerjiaan dum beudeu'ah pake khianat
Mita'eleumèeyang seumpeuna	Beuna'eleumèeyang seumpeuna
Keutika had teuka bak seukreut	Keutika had nyan bak seukreut
Kée nyoe sidroe peutimang	Kée keu yang peutimang
Jimeubri saleum nibak jasad	Meumberi lengkap jasad
Bèe jih haroem nibak kasturi	Bèe pi haroem nibak kasturi
Yôh nyan jidoeng dum meulingka	Sajan jiduk dum meulingka
Jimeuhila keu nyawoeng yang that ade	Kay nyawoeng yang that ade
Kujak tueng nyawoeng hamba teu sidroe	Kujak tueng nyawoeng ulon sidroe
Kée kutuban peubicara	Pakri beutuan tabicara
Meuribèe malikat	Kameuron-ron malaikat
Yang seumbah nyan bak tuhan	Jipeuseumahle nyan nibak tuhan
Mungkar wan Nakir pi ka teudong	Wanaki kateudong
Miseu buleun trang cahaya muka	Miseu buleun trang teungoh puernama
Yang that teugoh meuseutia	Yang tagasèh meuseutia
Neukaronya	Geukaronya
Jeub-jeub uroe bak mushalla	Tasujud reuroe bak mushalla
Ubak cicém tuhan karonya	Ubak cicém nyang putéh safa
Beusangat that taibadat	Beusyeufeuat ta ibadat

Teuseubot lam ayat al-karim	Teuseubot lam quranul karim
Habéh haba kukisah mawot	Habéh kisah habéh mawot

Dari perbandingan teks diatas, perbedaan yang sering ditemukan antara kedua teks ialah penggunaan huruf nun (ن) pada teks A (naskah asli) dan penggunaan huruf ta (ت) pada teks B (buku). Hal ini dapat dilihat pada contoh yang ada di teks A, seperti kata neupeuna , neuseubot, neubri , neupeujeud menjadi kata tapeuna, teuseubot, tabri, tapeujeud pada teks B. Kemudian pada penggunaan kata beuna, beuta, keu, kan, nyankeu, nyoe keu, dan lain sebagainya juga terdapat perbedaan. Oleh karena itu tidak semua dilampirkan sejauh penggunaannya tidak mengubah maksud yang disampaikan dalam teks guna menghasilkan data yang lebih padat dan ringkas. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penyajian teks tersebut terdapat kata - kata yang kiranya berbeda antara teks A dan teks B.

BAB III

SUNTINGAN DAN TERJEMAHAN TEKS HIKAYAT MALIK MAWOT

A. Pengantar

1. Suntingan

Suntingan merupakan suatu proses atau cara, pembuatan atau pekerjaan, menyiapkan naskah siap cetak atau siap terbit dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat atau yang biasa dikenal dengan pengeditan).²⁹ Tujuan dari penyuntingan ini adalah membebaskan teks dari segala kesalahan supaya teks tersebut dapat dipahami dengan jelas.

Tanda atau pun lambang yang digunakan dalam suntingan teks *Hikayat Malik Mawot* adalah sebagai berikut:

- a. {...}: Tanda ini digunakan untuk penggantian atau perubahan huruf atau kata dari aslinya.
- b. [...]: Tanda ini digunakan untuk nomor halaman naskah.
- c. <...>: Tanda ini digunakan untuk penulisan kata yang ditulis pada pias halaman.

²⁹ Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*..., hlm. 1106.

- d. (...): Tanda ini digunakan untuk menandai huruf yang ditambahkan karena mengikuti EYD.
- e. (/): Tanda garis miring satu digunakan untuk pergantian baris dalam naskah.
- f. (//): Tanda dua garis miring digunakan untuk menunjukkan pergantian halaman dalam naskah.
- g. Tanda tulisan miring digunakan untuk menandai kata-kata serapan bahasa Asing.

2. Transkripsi

Transkripsi merupakan pengalihan atau pengubahan suatu teks dari satu ejaan ke ejaan lain. Misalnya, naskah yang ditulis dengan aksara Latin dengan ejaan lama diganti dengan ejaan yang berlaku sekarang (EYD).³⁰

Tabel 02:
Kata-kata yang Berbeda Bunyi Ucapan

Kata-kata yang berbeda antara tulisan dan bunyinya					
Hal	Tulisan	Dibaca/dieja	Asal Kata	Bunyi	Arti
1	T.ng.r	Tangoer	Ach	Tango	Dengar
	S.r.y	Saray	Ach	Sare	Bersama
	J.m.p.w.r	Jampur	Mly	Jampu	Campur
2	T.r.s	Trus	Ach	Troih	Sampai
	Ng.y	Ngoy	Ach	Ngon	Dengan
	T.h.n	Thon	Mly	Tahun	Tahun

³⁰ Edwar Djamaris, *Metode Penelitian Filologi...*, hlm. 36.

	R.t.s	Ratus	Mly	Reutoih	Ratus
3	T.h.w T.q.d.y.r J.n.y L.k.y	Tahu Takdir Jinay Lakay	Mly Mly Ach	Thèe Teugeudi Jino Lage	Tahu Takdir Kini/sekarang Seperti
4	H.b.s K.t.r.y T.l.s N.y.r	Habis Katuri Telheus Neuyur	Mly Ach Ach Ach	Habéh Kature Telheuh Neuyu	Habis Kenal Kemudian Disuruh
5	K.r.n.ny F.k.r.y S.d.r.y	Karunia Pakri Sedri	Ach Ach Ach	Karoenya Pakre Sidroe	Karunia Bagaimana Sendiri
6	L.k.w R.w.m.h J.r.y	Laku Rumah Ceraï	Ach Mly Mly	Lakèe Rumoh Cree	Minta Rumah Ceraï
7	A.d.y B.s.y T.n.t.w S.a.r.y	Aday Besi Tentu Sari	Ach Mly Mly Ach	Adoe Beuso Teuntee Sare	Adik Besi Tentu Sama rata
8	K.f.r S.l.s.y I.l.m.w	Kafir Selesai Ilmu	Arb Mly Arb	Kafe Seuleuso 'Eleumee	Kafir Selesai Ilmu
9	G.j J.h.t U.n.t.ng T.w.r.y	Goj Jahat Untung Turi	Ach Mly Mly Ach	Got Jeuheut Untoeng Turee	Baik Jahat Untung/nasib Kenal
10	K.y.w J.e.r P.j.w.k T.ng.ky M.t	Kayu Ji-eur Pucuk Tangkai Mati	Mly Ach Mly Mly Arb	Kayèe Ji-eu Pucok Tangkè Mate	Kayu Dilihat Pucuk Tangkai Mati
11	T.y.t.k U.w.r.y T.m.r	Titik Uray Teumar	Mly Ach Ach	Titèk Uroe Teuma	Titik Hari Kemudian
12	A.t.s S.k.r.t	Atas Sakarat	Mly Arb	Ateuh Seukreut	Atas Saat-saat mengerikan

13	T.ng.g.l T.n.t.w.t S.b.w.t	Tinggal Tuntut Sebut	Mly Mly Ach	Tinggai Tuntoet Seubot	Tinggal Tuntut Sebut
14	I.b.l.s A.y.r B.w.k.n H.ng.s	Iblis Air Bukan Hangus	Arb Mly Mly Mly	Iblih Ie Bukoen Hangoih	Iblis Air Bukan Hangus
15	S.y S.k.t U.w.l.w	Say sakit uluw	Ach Mly Ach	Soe Sakèt Ulèe	Siapa Sakit Kepala
16	P.w.y A.z.a.b	Pui Azab	Ach Arb	Peu Azeub	Apa Azab/siksa
17	—	—	—	—	—
18	—	—	—	—	—
19	M.l.ng.k.r J.m.l K.n.t.y W.h.y	Melingkar Jimal Ganti Wahai	Mly Ach Mly Mly	Meulingka Jimo Gantoe Wahee	Melingkar Menangis Ganti Wahai
20	H.r.m P.n.t.w S.d.r.y K.w.r.g	Haram Pintu Sedri Kurang	Arb Mly Ach Mly	Hareum Pintô Sidroe Kureung	Haram Pintu Sendiri Kurang
21	Kh.b.r I.j.r A.q.l	Khabar Ijar 'Aqal	Arb Ach Arb	Haba Ija Akai	Kabar/berita Kain Akal
22	P.ng.r	Pungoer	Ach	Pungoe	Gila
23	B.j.w	Baju	Mly	Bajèe	Baju/pakaian
24	J.w.j.r	Cucur	Ach	Cucoe	Bilas
25	P.n.t.s	Pantas	Mly	Pantah	Pantas
26	P.k.y S.w.ny.y	Paki Sunyi	Mly Mly	Pakée Sunyoe	Bertengkar Sunyi
27	J.y.w.l W.r.s	Jiwal Waris	Ach Arb	Jiwoe Warèh	Kembali/pulang Kerabat

28	P.ng.s	Peungeus	Ach	Peungeuh	Terang
29	R.n.t.h A.m.l	Runtuh Amal	Mly Arb	Runtoh 'Amai	Runtuh/robok Pekerjaan
30	G.l.n.t.r	Geulanteur	Ach	Geulanteu	Petir
31	Dh.'y.f	Dhaif	Arb	La'eh	Lemah
32	B.r.q	Buruk	Mly	Brôk	Buruk
33	M.s.l P.t.s	Misal Putus	Arb Mly	Miseu Putôh	Missal Putus
34	B.w.n.y	Buni	Ach	Buno	Tadi
35	B.j.y	Bajay	Ach	Bajèe	Baju
36	D.s N.a.s.y.b	Deus Nasib	Ach Mly	Deuh Naseb	Tampak Untung/ nasib
37	M.ny.s.l	Menyesal	Mly	Menyeusai	Menyesal
38	-	-	-	-	-
39	T.t.w.r	Tutoer	Ach	Tutoe	Ucapan
40	B.k.t	Bukit	Mly	Bukèt	Bukit
41	L.b.h	Lebih	Mly	Leubeh	Lebih
42	S.l.m	Salam	Arb	Saleum	Selamat/sejahtera
43	J.m.w	Jamu	Ach	Jamèe	Tamu
44	G.w.r.w	Guru	Mly	Guree	Guru
45	I.b.l.y.s	Iblis	Arb	Iblich	Iblis
46	-	-	-	-	-
47	K.s.h	Kasih	Mly	Gasèh	Kasih
48	T.w.l.ng	Tulung	Ach	Tuulông	Tolong
49	S.k.r.t	Sakarat	Arb	Seukreut	Sakit parah
50	A.n.q	Anak	Mly	Aneuk	Anak
51	T.m.r	Teumar	Ach	Teuma	Kemudian
52	B.w	Bau	Mly	Bèe	Bau
53	R.k.y B.r.y	Rugi Bri	Mly Ach	Rugoe Breé	Rugi Beri
54	K.w.m	Kaum	Mly	Kawôm	Kerabat
55	S.b.r	Sabar	Arb	Saba	Sabar
56	B.h. D.h.y	Bahu Dahi	Mly Mly	Bahô Dhoe	Bahu Dahi
57	B.l.s	Balas	Mly	Balah	Balas
58	K.l.t	Kulit	Mly	Kulét	Kulit
59	D.y.w.l	Diwal	Ach	Diwoe	Pulang
60	-	-	-	-	-

3. Transliterasi

Transliterasi adalah penggantian huruf atau pengalihan huruf demi huruf dari satu abjad ke abjad yang lain.³¹ Misalnya pengalihan huruf dari huruf Arab-Melayu ke huruf Latin atau dari huruf Jawa atau Bugis ke huruf Latin, atau sebaliknya.³²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa transliterasi merupakan pengalihan jenis aksara atau huruf yang satu dengan aksara atau huruf yang lain yang disesuaikan dengan ejaan yang berlaku sehingga dapat dengan mudah dibaca dan dipahami oleh khalayak umum sebagai masyarakat modern.

Transliterasi sangat penting untuk memperkenalkan teks-teks lama yang tertulis dengan huruf daerah karena kebanyakan orang sudah tidak mengenal atau tidak akrab lagi dengan tulisan daerah. Sebagaimana diketahui, teks-teks lama ditulis tanpa memperhatikan unsur-unsur tata tulis yang merupakan kelengkapan wajib untuk memahami teks. Hal ini berkaitan dengan gaya penceritaan yang mengalir terus karena dulu teks dibawakan atau dibacakan pada peristiwa- peristiwa tertentu untuk dihayati dan dinikmati bersama. Penulisan kata-kata yang tidak mengindahkan pemisahan serta penempatan tanda baca yang tidak tepat dapat menimbulkan arti yang berbeda. Oleh sebab itu, dalam transliterasi dibutuhkan pedoman ejaan yang dibakukan sehingga akan sangat membantu pembaca dalam memahami isi teks, dan akan lebih bermanfaat lagi bagi peminat dari daerah lain di Nusantara.

³¹ Nabilah Lubis, *Naskah Teks dan Metode...*, hlm.80.

³² Edwar Djamaris, *Metode Penelitian...*, hlm. 19.

4. Ejaan

Ejaan dalam penulisan ini berpedoman pada ejaan Bahasa Aceh yang disempurnakan oleh Wildan dan berpedoman kepada Kamus Aceh-Indonesia karangan Aboe Bakar.

a. Abjad

Tabel 03:

Abjad dalam Bahasa Aceh

Abjad					
Aa	Èè	Ii	Nn	Qq	Vv
Bb	Éé	Jj	Oo	Rr	Ww
Cc	Ff	Kk	Ôô	Ss	Xx
Dd	Gg	Ll	ꦢꦢ	Tt	Yy
Ee	Hh	Mn	Pp	Uu	Zz

b. Kaidah Bunyi

Bunyi bahasa dibicarakan dalam bidang fonologi, yaitu ilmu bahasa yang mempelajari bunyi bahasa. Sebagaimana bunyi bahasa pada umumnya, bunyi bahasa Aceh dapat dipilah atas dua, yaitu vokal dan konsonan. Vokal dibagi atas dua macam, yaitu vokal tunggal dan vokal rangkap. Konsonan juga dibagi atas dua macam, yaitu konsonan tunggal dan konsonan rangkap.

A. Vokal

Vokal bahasa Aceh terdiri dari dua macam, yaitu vokal tunggal dan vokal rangkap.

1. Vokal Tunggal

Bahasa Aceh mempunyai 17 vokal tunggal. Sepuluh vokal tunggal dihasilkan melalui mulut, yaitu a, i, e, è, é, eu, o, ô, ö, dan u. Kesepuluh vokal tunggal ini diberi nama vokal oral. Tujuh vokal lainnya dihasilkan melalui hidung, yaitu ‘a, ‘i, ‘è, ‘eu, ‘o, ‘ö, dan ‘u. Ketujuh vokal ini disebut vokal nasal.³³

Vokal oral dan vokal nasal bahasa Aceh tersebut dijelaskan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 04:

Vokal Oral dalam Bahasa Aceh

Vokal Oral	Contoh
A	Aduen (<i>abang</i>)
I	Ija (<i>kain</i>)
E	Ie (<i>air</i>)
Eu	Aneuk (<i>aneuk</i>)
É	Padé (<i>padi</i>)
È	Bèk (<i>jangan</i>)

³³ Wildan, *Kaidah Bahasa Aceh*, (Banda Aceh: Geuci, 2010), hlm. 7.

O	Boh (<i>buah</i>)
Ô	Ôn (<i>daun</i>)
Ö	Deungö (<i>dengar</i>)
U	Rumoh (<i>rumah</i>)

Tabel 05:

Vokal Nasal dalam Bahasa Aceh

Vokal Nasal	Contoh
‘A	Nadeu’a (<i>sakit parah</i>)
‘I	T’ing (<i>bunyi</i>)
‘È	La’èh (<i>lemah</i>)
‘Eu	‘Eu (<i>lihat</i>)
‘O	‘Oh (<i>hingga</i>)
‘U	Meu’u (<i>membajak</i>)

2. Vokal Rangkap

Dalam bahasa Aceh ada 17 vokal rangkap. Vokal rangkap itu pun dibagi dua golongan, yaitu vokal rangkap yang berakhir dengan e dan vokal rangkap yang berakhir dengan i. Di samping itu, vokal rangkap dapat dipilah atas vokal rangkap oral (12 buah) dan vokal rangkap nasal (5 buah).

Vokal rangkap yang berakhir dengan e ada 10 buah, yaitu ie, èe, eue, oe, öe, ue, ‘ie, ‘èe,’ eue, dan ‘ue. Vokal rangkap yang berakhir dengan i ada 7 buah, yaitu ai, ‘ai, ei, oi, ôi, öi, dan ui. Selanjutnya, vokal-vokal rangkap itu dijelaskan melalui contoh berikut ini:

Tabel 06:

Vokal Rangkap dalam Bahasa Aceh

Vokal Rangkap Oral	Contoh
Ie	Ie (<i>air</i>)
Èe	Kayèe (<i>kayu</i>)
Eue	Ureueng (<i>orang</i>)
Oe	Uroe (<i>hari</i>)
Öe	Lagöe
Ue	Duek (<i>duduk</i>)
‘Ie	P’iep (<i>hisap</i>)
‘Èe	‘Èerat (<i>aurat</i>)
‘Eue	‘Eue (<i>lihat</i>)
‘Ue	‘Uet (<i>telan</i>)

Tabel 07:

Vokal Rangkap Nasal

Vokal Rangkap Nasal	Contoh
Ai	Akai (<i>akal</i>)
‘Ai	Meuh’ ai (<i>mahal</i>)
Ei	Hei (<i>hai</i>)
Oi	Trôih (<i>sampai</i>)
Ôi	Cangkôi (<i>cangkul</i>)
Öi	Lagöina
Ui	Phui (<i>ringan</i>)

B. Konsonan

Konsonan dalam bahasa Aceh ada dua macam, yaitu konsonan tunggal dan konsonan rangkap.³⁴ Di bawah ini contoh pemakaian ke-24 konsonan tunggal tersebut. Di samping memiliki konsonan tunggal, bahasa Aceh juga memiliki konsonan rangkap. Konsonan rangkap ini sering juga disebut gugus konsonan. Bahasa Aceh memiliki 23 buah konsonan rangkap atau gugus konsonan. Ke-23 konsonan rangkap itu beserta contohnya disajikan di bawah ini.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 14

Tabel 08:

Konsonan Tunggal dan Konsonan Rangkap

Konsonan Tunggal	Contoh	Konsonan Rangkap	Contoh
P	Pajôh (makan)	Ph	Phôn (<i>pertama</i>)
T	Tangké (<i>tangkai</i>)	Th	Thèe (<i>sadar</i>)
C	Pucôk (<i>pucuk</i>)	Ch	Chon (<i>loncat</i>)
K	Lakoe (<i>suami</i>)	Kh	Kha (<i>kuat</i>)
B	Bunoe (<i>tadi</i>)	Bh	bhah (<i>masalah</i>)
D	Deuh (<i>tampak</i>)	Dh	Dhoe (<i>dahi</i>)
J	Jén (<i>jin</i>)	Jh	-
G	Lagèe (<i>seperti</i>)	Gh	Ghuen (<i>kental</i>)
F	Faké (<i>bertengkar</i>)	Lh	Lhôh (<i>terangi</i>)
S	Asoe (<i>daging</i>)	Rh	Rhah (<i>cuci</i>)
Sy	Dèsya (<i>dosa</i>)	Pl	Plè (<i>tuang</i>)
Ny	Nyan (<i>itu</i>)	Cl	-
Ng	Teungeut (<i>tidur</i>)	Kl	Klo (<i>tuli</i>)
Mb	Mbông (<i>sombong</i>)	Bl	Blang (<i>sawah</i>)
Nd	Ganda (<i>lebih dari satu</i>)	Gl	Glue (<i>licin</i>)
Nj	Kunjông (<i>kunjung</i>)	Pr	Pr'iek (<i>robèk</i>)
Ngg	Panggông (<i>panggung</i>)	Tr	Trang (<i>terang</i>)

L	Paleuet (<i>telapak</i>)	Cr	Cr'iek (<i>robèk</i>)
R	Puréh (<i>lidi</i>)	Kr	Krueng (<i>sungai</i>)
W	Wie (<i>kiri</i>)	Br	Brôk (<i>busuk</i>)
Y	Yôh (<i>ketika</i>)	Dr	Droe (<i>diri</i>)
		Jr	Jroeh (<i>bagus</i>)
		Gr	Grah (<i>haus</i>)

5. Terjemahan

Salah satu cara untuk menerbitkan naskah ialah melalui terjemahan teks. Terjemahan merupakan usaha pemindahan suatu teks dari bahasa sumber ke bahasa sasaran.³⁵ Yang terpenting dalam suatu terjemahan adalah teks adalah menjaga keaslian teks agar terjemahan tidak menyimpang dari maksud pengarang asli.

Sementara itu, proses terjemahan teks didasarkan atas salah satu model dan beberapa model terjemahan yang dikenal saat ini, diantaranya:³⁶

1. Model terjemahan harfiah (terikat), pada dasarnya merupakan terjemahan kata perkata. Terjemahan ini sangat terikat kepada struktur bahasa sumber, sehingga terjemahan terasa kaku dan sulit dipahami.
2. Model terjemahan setengah bebas merupakan terjemahan yang bisa kita pahami. Terjemahan ini berusaha memindahkan pesan dan kesan naskah asli

³⁵ Elis Suryani, *Filologi...*, hlm. 87.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 87.

semaksimal mungkin, dan berusaha memelihara kewajaran serta kelancaran bahasa terjemahan.

3. Model terjemahan bebas merupakan terjemahan yang mempunyai tingkat keterbacaan tinggi, akan tetapi banyak pesan naskah sumber yang tidak terpindahkan didalam terjemahan. Di samping itu, kesan bentuk bahasa sumber tidak tampak.

Adapun metode terjemahan yang penulis gunakan dalam penulisan karya tulis ini adalah metode terjemahan setengah bebas, karena terjemahan ini berusaha memindahkan pesan dan kesan naskah asli semaksimal mungkin, dan berusaha memelihara kewajaran serta kelancaran bahasa terjemahan.

B. Suntingan dan Terjemahan Teks Hikayat Malik Mawot

Berikut ini merupakan suntingan dan terjemahan dari teks Hikayat Malik Mawot:

Suntingan	Terjemahan
[1] 'Ajayèb subhanallah tango ku kisah saboh calitra/	[1] Ajayib subhanallah, dengar kukisah sebuah cerita/
Tango keu kisah haba mawot, nyan teuseubot lam calitra/	Dengar kukisah khabar maut, itu tersebut dalam cerita/
Neuseubot lam firman Allah, narit yang indah sit that mulia/	Tersebut dalam firman Allah, ucapan yang indah sangat mulia/
Meujampu ³⁷ ngon hadih nabi, tango beusare dumna gata/	Bercampur dengan hadits nabi, dengar bersama semua anda/

Nyoe keu kisah yôh jeued mawot nyan teuseubot bak calitra//	Inilah kisah saat terjadi maut, itu tersebut dalam cerita//
[2]Nilangetkan trôih u bumo, mawot sidroe yang that raya/	[2] Dari langit sampai ke bumi, maut sendiri yang sangat raya/
Nyan ngoy gagah amat sangat, lagi kuwat ngon peurkasa/	Pun gagah amat sangat, lagi kuwat dan perkasa/
Neuboh ngon rante tujuh ploh ribeé, sit lam peuteuntee Allah Ta'ala/	Diikat dengan rantai tujuh puluh ribu, sudah tentu Allah Ta'ala/
Neuraya ranté bukon bubarang, ngon peunanyang si antara/	Panjangnya rantai bukan sembarang, dengan panjangnya seantara/
Tujuh reutoih thon peurjalanan, peunanyang rante nyan ban sineuna/	Tujuh ratus tahun perjalanan, panjangnya rantai tiadatara/
Meunan keuproe hal keubeusaran, peurintah tuhan teu yang Esa/	Begitulah hal kebesaran, perintah tuhan yang Esa/
Yôh masa nyan sit keuh leumah kan perintah Allah Ta'ala/	Saat itu nampaklah sudah, dalam perintah Allah Ta'ala/
Neuboh ngon dindéng siploh katoe ³⁸ , hantom sidroe ta eu rupa //	Disekat dinding sepuluh kati, tak seorang pun melihat rupa //
Malaikat [3] meuribeè, han sidroe theè mawot neupeuna/	Malaikat [3] beribu, tak seorang tahu maut di cipta/
Pihak baten lam teubuni ³⁹ , goh lom neubri ji eu rupa/	Pihak batin lagi terbuni, belum diberi melihat rupa/
Teumpat ji nyan han meukeutahuan,	Tempatnya tak ketahuan,

³⁷ Teks: neujumpu

³⁸ Teks: k-a-t-y

³⁹ Teks: t-r-b-w-n

keudeungaran meung suara/	kedengaran cuma suara/
Masa neupeujeud Nabi Adam, dua ngon Tuan Siti Hawa/	Masa Dicipta Nabi Adam, bersama Tuan Siti Hawa/
Yôh nyan mawot neupeuleumah, teugeudi Allah yôh nyan nyata/	Saat maut diperlihatkan, takdir Allah saat itu nyata/
Bak Izrail firman Allah, poeteu Allah neumeusabda/	Kepada Izrail firman Allah, Tuhan Allah bersabda/
Mawo jino ku keubah bak kah, lam peurintah kah keukira/	Maut kini Kusimpan padamu, dalam perintah kau kira/
Maka Izrai peu ek seumbah, ubak Allah yang that mulia/	Maka Izrail naikkan sembah, kepada Allah yang sangat Mulia/
Ya Tuhuhanku nyangka teuseubot, toh beu mawot ya Rabbana//	Ya Tuhanku telah Kau sebut, manakah maut ya Rabbana//
Hantom lagena [4] meudeung , hana teu sidroe dilé nyangka/	Mengapa tak pernah [4] terdengar, tak seorang pun dulu juga/
Toh beu mawot yang tapeugah, tapeuleumah meu eu rupa/	Maut itu yang manakah, tampilkanlah kulihat rupa/
Tron keu firman Allah nibak hadharat, habéh meusambat tiree dumna/	Turunlah firman dari Hadharat, habis tersambat tirai semua/
Teubuka tiree siploh katoe, mawot sidroe leumah nyata/	Terbuka tirai sepuluh kati, maut sendiri tampak nyata/
Habéh teukeujoed ⁴⁰ malaikat, jieu mawot hebat rupa/	Datang semua malaikat, melihat maut hebat rupa/
Telheuhnyan mawot neuyu teureubang, rasa meuguncang alam donya/	Kemudian maut disuruh terbang, rasa bergoncang alam dunia/

⁴⁰ Teks: teuka

Malaikat habéh pangsang, hanjitudan teungeut yindra/	Malaikat semua pingsan tak merasa tidur terlena/
Ya tuhanku nyang ka neupeujeud, yang meusifeut ka meurupa//	Ya Tuhanku yang telah jadikan, yang bersifat dan berupa//
Soena raya nyangkeu mawot yang na [5] meujud ka neupeuna/	Siapa gerangan lebih besar dari maut, yang [5] berwujud telah kau cipta/
Meunankeu sembah jibak tuhan, tron keu firman yang Maha Mulia/	Begitulah sembahnya kepada Tuhan, turunlah firman yang maha mulia/
Dumna makhluk sit geupeujeud, kée sidroe yang that raya/	Sekalian makhluk memang diciptakan, maut sendirian yang sangat raya/
Laen nibak kée sit dum mate, mawot nyoe sidroe dum karasa/	Selain aku semua mati, maut ini sendiri semua kau rasa/
Bak Izrail Firman Allah, mawot nyoe bak kah keukira/	Pada Izrail firman Allah, maut ini padamu yang mengira/
Ya tuhanku pakri ku peugang, tayue peutimang jih that raya/	Ya Tuhanku bagaimana kupegang, Kau suruh menimangnya terlalu raya/
Tron keu firman nibak hadharat, bék gundah that ka eu raya/	Turunlah firman dari Hadharat, jangan gundah sangat kau lihat raya/
Ku karonya keu kah kuwat, nibak mawot kah [6] peurkasa//	Kukaruni padamu kuat, daripada maut kau [6] perkasa//

Teelheuhnyan jidengo, firman tuhan jijak mat yôh nyan meujicuba ⁴¹ /	Setelah mendengar firman Allah, pergilah ia untuk mencoba/
Izrail mat yôhnyan mawot sidroe, jikeuhendak yoe droe hankuasa/	Izrail pegang mau sendiri, hendak takutkan diri tiada kuasa/
Ya tuhanku meukeu kumat, karonya poeteu nibak gata/	Ya Tuhanku bolehlah kupeugang, karuniakan kuat dari anda/
Teélheuh nyan mawot jilakée ampon, lom jimohon meusuara/	Kemudian mau meminta ampun, lalu memohon bersuara/
Tabri izinkan mawot sidroe, lalu jimeuhe meugeumpita/	Berilah izinkan maut sendiri, lalu memanggil bergempita/
Kée keuh mawot yang tueng nyawong, segenap gampong habéh dumna/	Akulah maut yang menjemput nyawa, segenap kampung semuanya/
Kée kupeucree aneuk ngon nang, tinggai gampong ngon rumoh tangga/	[7] Habis kuperceraikan anak jadi piatu, tinggal jodoh dan rumah tangga/
Habéh [7] kupeucree adun ngon adoe, han meusidroe teugoh seutia/	Habis kuperceraikan abang dan adik, tak satu pun teguh setia/
Habéh kupeucree dum nyang meujudo, teumango-mango ⁴² tinggai esa/	Habi kuperceraikan yang berjodoh, tercengang-cengang tinggal esa/
Hana leubèh bak kée sidroe, lam keureunda beuso pi kumita/	Tiada lebih daripadaku sendiri, dalam keranda besi pun kucari/
Lom teuseubot lam riwayat, Malek Mawot	Lagi-lagi tersebut dalam riwayat,

⁴¹ Teks: meunjicuba

⁴² Teks: teumango2

nyan peut muka/	malik maut itu empat muka/
Meunankeu khuluk jie-eu teuntee, dibak uleè saboh muka/	Begitulah kejadiannya tertentu, di kepala satu muka/
Ngon nyan jitung nyawong nabi, malaikat pi sare habéh dumna/	Dengannya dijemput nyawa Nabi, malaikat lagi sama semua/
Lom teuseubut lom nibak nyan, di hadapan saboh muka/	Lagi tersebut selain demikian, di hadapan satu muka/
Ngon nyan jitung nyawong [8] mukmin ureung shalihin dum barangna/	Dengannya dijemput nyawa si [8] mukmin, orang salihin sekaliannya/
Laen nibak nyan lom teuseubot, u bak likoet saboh muka/	Selainnya lagi tersebut, di belakang satu muka/
Ngon nyan jitung nyawong si kaphe, ureung mungkéekeu agama/	Dengannya dijemput nyawa si kafir, orang yang memungkarkan agama/
Patok haba habéh seuleuso, dibak kaki saboh muka/	Patok khabar habis selesai, pada kaki satu muka/
Ngoy nyan jietueng nyawong syetan, jen ngon hewan dum barangna/	Dengannya dijemput nyawa syetan, jin dan hewan semuanya/
Ngantar jitian bukon bubarang, donya jipandang tan bubana /	Besarnya tuan bukan sembarang, dunia dipandang tak seberapa/
Miseu jipeunab bu saboh hidangan, meunan jipandang seugala donya //	Bak menatap nasi satu hidangan, begitulah dilihat isi dunia//
Miseu direuham [9] dalam paleut jaro, goj ngon jeuheut jieu nyata/	Tamsil dirham [9] dalam telapak tangan, baik jahat terlihat nyata/
Meunankeu tamse Malek Mawot, ji eu keu rakyat nyang lam donya/	Begitulah tamsil malik maut, melihat rakyat di dalamdunia/
Yôh masa nyan keu jietueng nyawong, goh	Saat itu dijemputnya nyawa,

jitanyong bak hak Ta'ala/	sebelu ditanya pada Hak Ta'ala/
Ya ilahi ku ya rabbi pakri beu untoeng, tayuetung ⁴³ nyawoeng makhluk tapeutunyoek saboh tanda/	Ya Ilahi ya Rabbi bagaimanakah untung, kau suruh jemput nyawa makhluk semua berilah petunjuk sebuah tanda/
Trôn keu firman niba hadharat, Malek Mawot jingso sabda/	Turunlah firman dari Hadharat, malik maut mendengar sabda/
'eleumèeyang ghaib goh keuh geubri thèe, dalam'eleumèe goh lom nyata/	Ilmu yang gaib belum diberi tahu, dalam ilmu yan belum nyata/
Benda yang ghaib goh katuri, jino kubri ka eu nyata//	Benda yang gaib belum kau ketahui, sekarang kau lihat nyata//
Sibak kayèee geubri [10] alamat, Malek Mawot ji eu tanda/	Sebatang kayu Diberi [10] alamat, malik maut melihat tanda/
Sibak kayèee neupeuleumah, kayèe yang indah sit that mulia/	Sebatang kayu ditampakkan, kayu yang indah sangat mulia/
Kayèee nyan diyub Arasy Tuhan, kayèee jimeunan syajaratun muntaha/	Kayu itu di bawah Arasy Tuhan, ia bernama syarajatun muntaha/
On jipile hanteukhimat, sadum ngon rakyat dalam donya /	Daunnya banyak tak terhitung, sebanyak rakyat dalam dunia/
Sigeunap on dum teusurat di sinan meuh nan manusia/	Segenap daun semua tersurat, di situ tersemat nama manusia/
Srej u nap Malek Mawot ji eu keusurat soe po tanda/	Malek Mawot dilihatnya surat suatu tanda/

⁴³ Teks: t-y-w-r-t-ng

Teubit keu pucok nilam bak, alamat budak pandang donya/	Keluarlah pucuknya dari batang, alamat budak pandang dunia/
Srej keu teuma nibak tangkè, alamat mate manusia //	Tampaklah terperi pada tangkai, alamat mati manusia//
Leumah [11] bak surat kakeu meuso, peut ploh peut uroe umu lam donya/	Tampak [11 di surat tentu terperi//Empat puluh empat hari lagi di dalam dunia/
Dua lheè on srej diyub Arsy, ji eu lee pantah sigra-sigra ⁴⁴ /	Dua tiga daun di bawah Arsy, dilihatlah pintas segera-gera/
Meunankeu peurintah nibak Allah, lom neupeuleumah saboh tanda/	Itulah perintah dari Allah, lagi diperlihatkan satu tanda/
Baksit titèk warna yang hijo, ureung nyan laku ji ceulaka/	Jika titik warna hijau, itulah laku orang celaka/
Baksit titèk warna yang putéh, ureung nyan shaleh meubahgia/	Jika titik warna putih, orang saleh berbahagia/
Geunap keu umu peut ploh peut, malaikat peut droe teuma teuka/	Genap umur empat puluh empat hari, malikat empat kini tiba/
Jipeugah hai bak Malek Mawot, ureung nyan katok had teuka masa/	Mengatakan hal kepada malik maut, orang yang sampai hat tiba masa/
Habéh keu umu rab kamate, hana le reuseuki [12] dilam donya/	Habislah umur orang itu mati, habislah rezeki [12] di dalam dunia/
<Baksit mate> ⁴⁵ ureung yan maksiat, naalamat jiba tanda/	Bila mati orang yang maksiat, ada alamat dibawahnya tanda/

⁴⁴ Teks: sigra2

Ureung yang maksiat pika meuh, jiba surat yang kilam baja/	Orang yang maksiat sudahlah berhad, dibawahnya surat yang kalam baja/
Ureung mukmin yang shalihin di ateuh donya/	Orang mukmin yang shalihin di dunia/
Nyan pi najiba surat, hu teuma that yang meucahya/	Itu pun ada dibawa surat, terangnya sangat bercahaya/
Jitrôn keu teuma Malek Mawot, bak ureung yang sukreut jipeuteuka/	Turunlah kembali malek mawot, kepada orang yang sekarat dia menghela/
Sajan teudong di hadapan, rupa ji ban ureung nadeu'a (Naza'a)/	Seraya hadir di hadapan, rupanya nan orang Naza'a/
Soe beu teudong di nab ku nyoe, pubut keu keuno kapeuteuka/	Siapaka orang yang berdiri dihadapan ku ini, apa kerjamu di sini/
Maka seuot Malek Mawot, kah katok had teuka masa//	Maka menyahut malik maut, engkau telah sampai had tiba masa//
[13]Kee nyoe suruan nibak Tuhan, neuyutueng nyawong kah lam donya/	[13]Aku ini perintah Tuhan, di suruh cabut nyawamu di dunia/
Kupeucree nyawong ngon badan, ngon izin tuhan ku keureuja/	Kuperceraikan nyawa dengan badan, dengan izin ku kerjakan/
Habéh tinggay aneuk piatu, tinggay judo ngon rumoh tangga/	Habis tinggal anak piatu, tinggal jodoh dan rumah tangga/
Areuta kahimpom jimeubulueng, habéh jituengkan pusaka/	Harta kau himpun dibagikan, habis diterima jadi pusaka/

⁴⁵ Teks: ditulis pada pias halaman

Ban jideung narit meumeunan jipaleng keutuan nyan ngon muka/	Ketika mendengar kata demikian, berpalinglah tuan mukanya/
Ho jipaleng nyan jipandang, mawot kateudong ho jihila/	Ke mana i berpaling dan memandang, mau bertandang kemana hila/
Beuhabéh tatuntot nyan bak sukreut, bak hanle that ka binasa/	Habiskanlah kau tuntutan ketika sekarat, kalau tidak tentu binasa/
Na teuseubot yôh masa sukreut, jinankeu le [14] that teuka cuba//	Itu tersebut saat sekarat, saatnya [14] banyak datang coba//
Yôh masa nyan teuka ceetan, jipeucabot ⁴⁶ iman lam dada/	Saat itu datang syetan, mencabutkan iman di dalam dada/
Jipeucabot sangat gundah, jiyue takeubah ngon agama/	Dicabutkan sangat gundah, disuruh kau tinggalkan agama/
Baksit kakeumieng keumudahan, kakheun keu tuhankée nyoe dua/	Bila kau hendakkan kemudahan, katakan Tuhan itu dua/
Nyanke bahaya yang that sangat, iblih laknat yang peudaya/	Itulah bahaya yang amat sangat, iblis laknat memperdaya/
Ie pi hade jiba sajan, yôh masa nyan that bit dahaga/	Air pun hadir bersamaan, pada saat yang sangat dahaga/
Hate ji peudeh bukan bubarang, hanteutimang hangoih dada/	Hatinya perih bukan sembarang, tak tertimbang hangus dada/
Teuntang ulèe ceetan jidoeng, ie jitatang lam piala/	Tentang kepala syetan bertandang, air dipegang dalam piala/

⁴⁶ Teks: dipeucaboy

Ureung yang seukreut that sangat grah, apôih apah han [15] teuceurita//	Orang sekarat sangatlah gerah, susahnya [15] tak tercerita//
Tabri ie nyan keukée bacut, kée nyoe sangat bit dahaga/	Berikan air padaku sedikit, aku sangat amat dahaga/
Kuba ie nyoe cit beukajeb, kah that gareb ku eu seksa/	Air kubawa hendaklah kau teguk, engkau sangat gareb kulihat siksa/
Kango kupeugah narit sipatah, kukheun bak kah saboh rahsia/	Dengarlah kukatakan kata sepatah, kukatakan padamu satu rahasia/
Kukheun hansoe peujeud alam, nabi Allah Adam han soe peuna/	Kukatakan ta siapa jadikan alam, Nabi Adam tak ada pencipta/
Laman katuroet ban yang kukheun, ie kubri nyoe suka cita/	Andai kau turut perkataanku ini, air kuberi dengan suka cita/
Peuna sakèt narit sipatah, nyan kupeugah keu bak sigra/	Adakah sakit kata sepatah, katakanlah segera/
Ureung yang sukreut meung ji im droe, hana sapeu jibri dakwa/	Orang sekarat cuma berdiam diri, tiada apapun diberi dakwa/
Jioh di ulèe teuma u gaki lom [16] jigrak lee ngon piala//	Jauh dari kepala lalu ke kaki, [16] lagi digerakkan lagi piala//
Lom jilake bak jih ie nyan, grah jih yôh nyan hanteucalitra/	Lagi diminta air padanya, gerahnya itu tak tercerita/
Laman katurot nyan ban kukheun, ie nyoe bandum kubri keu gata/	Andai kau turut yang kukatakan ini, air ini semua kuberi padamu/
Peuna sakèt narit sipatah, nyan kapeugah keubak sigra/	Adakah sakit kata sepatah, katakanlah segera/

Rasulullah kakheun barakah, narit fiteunah dum peubula/ ⁴⁷	Rasulullah kau katakan berkah, kabar fitnah semua perbola/
Soe yang ikoet narit ceetan, karam keu iman ji lam dada/	Siapa yang ikut kata syetan, karam iman di dalam dada/
Jih nyan mate dalam seusat ⁴⁸ , jih keu nyan umat yang ceulaka/	Ia mati dalam sesat, dialah umat yang celaka/
Jitrôn keu teuma Malek Mawot, malaikat azeub sajan seureuta/	Turunlah Malik maut, malaikat azab besertanya/
Jitueng keu nyawong.... ⁴⁹	Menjemput nyawa....
[19] Habéh keu haba geupeudapat manyet pih duka cita//	[19] habislah khabar diperdebat, mayat pun sangat duka cita//
Yôh nyan manyet kateuhanta duk meulingkar dum cèedara/	Saat mayat telah terhantar, berdiri melingkar semua saudara/
Punoh keu rakyat di ulèe di kaki, jimoe saree tuha muda/	Penuhlah rakyat di kepala dan kaki, menangisi semua tua muda/
Ladom jimoe teupikée keu untong meugeugulong trôn ie mata/	Sebagian menangis teringat nasib, berlinangan turun air mata/
Ladom jimo leumpah habéh bagah kangoy ija/ ⁵⁰	Sebagian menangis sangat lah, habis robèk dengan kain/
Ladom jimoe meugulèe-gule, hana meukree pungo ⁵¹ gila /	Sebagian menangi meraung-raung, laksana seperti orang gila/

⁴⁷ Teks: p-r-b-w-l-a

⁴⁸ Teks: s-y-s-a-t

⁴⁹ Teks: lakuna (ada bagian teks yang tinggal karena peloncatan)

⁵⁰ Teks: i-j-a-r

Meunankeu dum wahe teelan, inong hanjan jiseumanga/	Begitulah tamsil wahai saudara, perempuan tiada sempat jiseumanga/
Tuha muda hana // [20] meukree, dum jisare jimo rata/	Tua muda// [20] semua menangis sama rata/
Ladom damoh baji seuboet, hareum muteulak bak hak Ta'ala/	Sebagian gugup waktu disebut, haram mutlak pada hak Ta'ala/
Malek Mawot teudong di pintô, ji eu laku dum manusia/	Malik maut berdiri di pintu, melihat laku semua manusia/
Pakon beukamoe dumna rakyat, pakon sangat that duka cita/	Mengapa menangis semua rakyat, mengapa sangat amat duka cita/
Hana sidroe keuh kureung umu, pakon syeyngoy dum barangna/	Tak seorang pun berkurang umur, mengapa bingung semuanya/
Hana sidroe keuh kureung reuseuki, pakon beu kamoe soe aniaya/	Tak seorang pun berkurang rizki, mengapa menangis siapa yang menangis siapa yang aniaya/
Baksit kamo kareunakée sidroe, yang kucok nyoe han ngon ⁵² karaba/ ⁵³	Jika menangis karenaku sendiri, yang ku kasih ini tak kau ambil/
Bèk keuh kamo bak ureung mate, hanale reuseuki jih lam donya/	Jangan menangis pada orang yang mati, habis rizkinya di dunia/

⁵¹ Teks: p-w-ng-r

⁵² Teks: ngoy

⁵³ Teks: k-r-b-a

Demi Allah// [21] Tuan dum tamate, dum teusareè geutueng nyawa/	Demi Allah// [21] semua kita mati, semua sama diambil nyawa/
Meunan keuproe keubeusaran, teugeudi tuhan teu yang esa/	Begitulah perihal kebesaran, takdir Tuhan yang Esa/
Habéh haba Malek Mawot, lalu jisuroet sigra-sigra/ ⁵⁴	Habislah khabar malik maut, lalu surut ia segera/
Saboh pasay diureung lako ngon jipoh droe jitantara/	Satu pasal orang lelaki, dengan memukul diri seraya pukul dada/
Jipriek ⁵⁵ ija jiplah ngon baje, jitok ulèe lom poh dada/	Merobèk kain membelah baju, mengetok kepala memukul dada/
Rasa jilawan yôh nyan tuhan, jitueng leumbing alat seunjata/	Rasanya melawan Tuhan, diambil lembing alat senjata/
Yôh nyan gadoih ka ngon akai, kakeu jaway ngon bicara/	Saat itu hilanglah akal, sudah ngawur bicaranya/
Meunankeu pi-ee ureung yang seusat, sebab jipapat uleh donya/	Begitulah fiil orang sesat, sebab oleh dunia/
Nyankeu// [22] ureung yang karam iman, yôh masa nyan pungo gila/	Itulah// [22] orang yang tenggelam iman, ketika itu sangat gila/
Telheuh nyan manyet geupeumano, ka hasée dum ngon cèedara/	Setelah itu mayat dimandikan, sudahlah siap semua saudara/
Jinan jingo uleh manyet, nilanget trôn suara/	Sekarang didengar oleh mayat, dari langit turun suara/

⁵⁴ Teks: sigra2

⁵⁵ Teks: jicriek

Kadeung ⁵⁶ e hai aneuk Adam, jino kawôm keu srah muka/	Dengarlah hai anak Adam, kini kaummu membasuh muka/
Toh keu jaro keu yang kuwat, dile kah that bit peurkasa/	Manakah tanganmu yang kuat, dahulu kau sangat perkasa/
Pakon beu jino habéh lambat, hansapat lee nameubahgia/ ⁵⁶	Mengapa kini semua lambat, tiada lagi yang ada bahagia/
Toh beu lidah yang fasihah, dile kah that bijaksana/	Manakah lidah yang asih, dahulu engkau amat bijaksana/
Pakon beu jino ka keulu lidah, hansipatah lee na suara/	Mengapa kini kelu lidah, tak sepatah pun suara/
Toh beu sahbat handai ⁵⁷ taulan, toh beu rakan yôh lam donya/	Manakah sahabat handai taulan, manakah rekan saat di dunia/
Jino// [23] kahabéh lag ⁵⁷ e jicree, hana sidroe lee yang naseutia/	Kini// [23] mengapa semua bercerai, tak seorang lagi yang setia/
Ka hasée ie geupeumano, alat dihasée geucok teuma/	Siaplah air dimandikan, alat di badan dicopot semua/
Geucok teungkulok nibak ulèe, ija ngon bajèe dum aneka/	Dicopot tengkuluk dari kepala, kain dan baju dicopot semua/
Yôh nyan manyet that ji gareb, nisreb u meugreb lingo suara/	Saat itu mayat sangatlah garib, hingga ke magrib terdengar suara/
So beusaleh peumano kée, nyoe hana lag ⁵⁷ e meuseuksama/	Entah siapa yang memandikanku ini, mengapa tiada lagi seksama/

⁵⁶ Teks: tidak ada huruf ba (m-h-g-y-a)

⁵⁷ Teks: ditograf (huruf h ditulis dua kali)

Pakon tareuntok pakaian di hasoe, neu sakèt nyum nyoe hanteu ceurita/	Mengapa kau runtuhkan alat di badan, sakitku nian tak tercerita/
Yôh nyan ji gareb bukon bubarang, rasa meuguncang alam donya/	Saat itu di gari bukan sembarang, rasa bergoncang alam dunia/
Yang handeung ㄱ ji gareb meunan, meulaenkan jen dan manusia//	Yang tak mendengar garibnya itu, melainkan jin dan manusia//
[24] Geucucoe ie geupeumano, geupleu keu hasoe pat yang lata/	[24] Dicururkan air dimandikan, digosok lah badan yang mana yang lata/
Na tadeung ㄱ dumna sahbat peuleuheun tamat keu cèedara/	Adakah kau dengar semua sahabat, perlahan kau pegangkan saudara/
Ta cucoe ie keu yang sijuk, peuleuheun tagusuek dum anggota/	Kau cucur air padaku yang sejuk, perlahan kau gosok semua anggota/
Telheuh geupeumanoe geuboh lam kafan, dumna sajan ngon cèedara/	Setelah dimandi kan dikafani , semua hadir para saudara/
Geuikat kafan nyan bak gaki, teuma geurut lee trôih oh dada/	Diikat kafan di kaki, lalu diikat sampai ke dada/
Teuntang ulèe geukeumeung ikat, yôh nyan manyet meusuaru/	Tentang kepala hendak diikat, saat itu mayat bersuara/
Na tadeung ㄱ handai taulan, bèk beutuan tatop muka/	Adakah kau dengar handai taulan, janganlah tuan ditutup muka/
Tabri kalon yumeusaho, sampoe seupupu dum cèedara/	Berilah kulihat saat berkumpul, sampai datang semua saudara/
Bak uroe nyoe keusudahan, cree [25] keutuan kée ngon gata//	Pada hari ini kesudahan,[25] perceraianku dengan anda//

Telheuh geupeukafan geupeuseuleuso, ladam geupaso lam keureunda/	Setelah dikafani selesai, sebagian di masukkan ke dalam keranda/
Yôh nyan jidengo ulèeh manyet, nyan nilanget trôn suara/	Saat itu mendengarlah mayat, dari langit turunlah suara/
Kadeung[e hai aneuk Adam, peulayaran hanbeukay kaba/	Dengarlah hai anak Adam, pelayaran tiada bèkal kini kau bawa ke akhirat/
Jino geuba kah u akhirat geujoek bak tempat huru-hara/	Sekarang diserahkan kepada tempat huru- hara/
Hana kawoe lee keu yang nakeuno, geujoek sinan nyan seulama-lama ⁵⁸ /	Tak kembali lagi engkau ke sini, pergimu ini selama-lamanya/
Geupeutrôn keu manyet dirumoh ⁵⁹ inoeng, jinnankeu nyawong meusuara/	Diturunkan mayat dari rumah, di sanalah nyawa bersuara/
Na tadeung[e dumna sahbat, kée nyoe bèk that pantah taba/	Adakah kau dengar semua sahabat, aku ini jangan sangat cepat kau bawa/
Yôh nyan geupeudong manyet di leun, lalu jimohon baka rumoh tangga/	Saat itu diletakkan mayat di halaman, lalu ia mohon pada rumah tangga/
Na tadeung[e dum teutuan, geu peumeusan// [26] hai cèedara/	Adakah kau dengar semua tuan, aku berpesan//[26] hai saudara/
Tinggai keu aneuk keu piyatu, tinggai judo deung[n rumoh tangga/	Tinggallah anak jadi piatu, tinggal jodoh dan rumah tangga/

⁵⁸ Teks: seulama2

⁵⁹ Teks: nirumoh

Wahe aneuk tangkè hate, bèk meupakée ngon cèedara/	Wahai anak tangkai hati, jangan bertengkar sama saudara/
Arta kutinggai kameubulueng, bèk kameutampeng ngon cèedara/	Harta kutinggal kau bagikan, jangan bertengkar sama saudara/
Bèk keu tuwo keukée sidroe, geunap uroe kalakèe do'a/	Jangan lupakan aku sendiri, hendaklah genap hari kau berdoa/
Uroe malam kaleung jaroe, nyan bèk sunyoe kalakèe do'a/	Siang malam kau tengadahkan tangan, jangan sunyikan kau berdoa/
Beukeuh nagasèh kabri seudeukah kaupah alam lakèe do'a/	Haruslah kasih beri sedekah, upah alam mohon do'a/
Geuyu khatamkan quran, mudah-mudahan ampon dèesya/	Disuruh khatamkan quran, mudah-mudahan ampun dosa/
Dumna teutuan tapeuduli, dum teusare tapeulihara/	Semua tuan kau hiraukan, semua sama memelihara/
Bak uroe nyoe keusudahan, perceraian kée ngon gata//	Hari ini kesudahan, perceraianku dengan anda//
[27] Ulôn teu kujak bak siseun nyoe, dudoe keutuan dumna gata/	[27] Aku pergi sekali ini, kemudian nanti semua anda/
Page tameuteumeung di akhirat, uroe kiamat geutanyoe dumna/	Kemudian nanti bertemu di akhirat, hari kiamat semua anda/
Geuboet manyet meugeuhusoeng, jieu dum kawôm tuha muda/	Diangkatlah mayat lalu dihusung, diiring semua kaum tua muda/
Telheuhnyan geuba teuma jeunazah, jiwoe seuteungoh warèh dumna/	Setelah itu dibawalah jenazah, pulanglah sebagian warisnya/
Na tadeung□ dumna teutuan, tango geukheun ubak gata/	Adakah kau dengar semua tuan,

	dengar dikatakan kepada anda/
Kée nyoe le that sangat ka jiepeudaya, gata yang laen beuta ingat/	Aku ini sangatlah diperdaya, kalian yang lain haruslah ingat/
Bèk lee jipapat ulèeh donya/	Jangan dipertainkan oleh dunia/
Dumna teutuan beu teuingat, tatueng ibarat bak kée dumna/	Semua tuan hendaklah ingat, ambillah ibarat padaku semua/
Barang dèesya kée siseun nyoe, soe meugantoe dumna gata/	Barang dosa aku ini, tiada yang mengganti semua anda/
Meulaenkan droe keu cit [28] yang sioen kaca/	Melainkan diri sendiri yang selebar kaca/
Neupeuampon barang deesya, telheuh geupeuseumbahyang jeunazah geubri seudeukah dum hadena/	Ampunkan segala dosa, setelah dishalatkan jenazah diberi sedekah sekalian/
Telheuh nyan rakyat jiwo lee laju ⁶⁰ tuha muda/	Setelah itu rakyat pulang tua dan muda/
Na tadeung□ dumna sahbat, kan kée sangat that bit talupa/	Adakah kau dengar semua sahabat, padaku sungguh kau lupakan/
Pakon beu jino beuci teu keukée, kamarit dilèe yôh lam donya/	Mengapa kini kau benci aku, dulu berbicara di dalam dunia/
Bèk keutuan tawoe dilèe, tatanom kée hai cèedara/	Janganlah tuan pulang dulu, kuburkan aku hai saudara/
Demi Allah dum tamate, dum teusaree sit	Demi Allah semua mati, semua

⁶⁰ Teks: l-n-j-r

teurasa/	anda pasti merasakan/
Kadeung□ hai aneuk Adam, jino kilam kah ka kuba/	Dengarlah hai anak Adam, sekarang kaummu membasuh muka/
Dilèe peungeuh di ateuh bumoe// [29] bak sino nyoe gelap gulita/	Dulu terang di atas bumi, sekarang [29] disini gelap gulita//
Dilèe kakheem di ateuh bumoe, bak sino nyoe duka cita/	Dulu kau tertawa di atas bumi, di sini sekarang duka cita/
Dilèe kapajôh le that makanan, haleu hareum hanabeda/ ⁶¹	Dulu kau makan banyak makanan, halal haram tiada beda/
Jino jipajôh uleh ulat, runtoh keu jasad dumna anggota/	Sekarang dimakan oleh ulat, runtuhlah jasad semua anggota/
Beukeuhna amai keubajikan, jino ka kalon suka cita/	Jika ada amal kebajikan, sekarang kau lihat suka cita/
Beukeuhna amai keujahatan, jino ka kalon duka cita/	Jika ada amal kejahatan, sekarang kau lihat duka cita/
Sinankeu manyet geupeudapat, masa nyan that duka cita/	Adakah dengar handai taulan, harta kau himpun itu sia-sia/
Sinankeu manyet that sipulan Jipeumeusan ⁶² bak cèedara/	Di situlah mayat berpesan kepada saudara/
Na tadeung□ handai taulan, arta kahimpoen	Adakah kau dengar semua

⁶¹ Teks: b-y-z-a

⁶² Teks: ditograf (huruf j ditulis dua kali)

nyoe sia-sia/	taulan, harta kau himpun sia-sia/
Areuta kahimpoen tabri seudeukah, taupah alam lake do'a/	Harta kau himpun berilah sedekah, upah alam mohon do'a/
Tayue [30] khatam keu quran, mudah- mudahan ampoen dèesya /	Suruh [30] khatamkan quran, mudah-mudahan ampun dosa/
Manyet geupeutamuk nyan lam kubu, lalu geupuroen sigra-sigra/ ⁶³	Mayat dimasukkan kedalam kubur, setelah itu diratakan/
Lalu geubuka dilèe ikat bak kaki, telheuhnyan saree geupeurata/	Kemudian di buka ikatan di kaki, setelah itu diratakan/
Sajan telheuhnyan geutanom, dumna kawôm lakèe do'a/	Kemudian setelah dikuburkan, semua kaum minta do'a/
Sajan geubaca kullu nafsin, laen leung amin dum barangna/	Serta membaca kullu nafsin, lain mengamini semuanya/
Telheuhnyan jiwoe handai taulan, habéh dum sajan tuha muda/	Setelah itu pulang handai taulan, habis semua tuha muda/
Telheuhnyan teuka Mungkar wa Nankir, jijak ngon teugeudi Allah Ta'ala/	Kemudian datanglah Munkar dan Nankir, datang dengan takdir Allah Ta'ala/
Rupa jih hebat bukon bubarang, han meutatang nyan bak muka/	Rupanya hebat bukan sembarang, tiada bandingan melihat muka/
Sajan jimo ka ngon// [31] apui hu semu mata/	Suaranya seperti halilintar,

⁶³ Teks: sigra2

	keluar api dalam mata/
Sajan jigrak di jaroe, lingka keu bumo meugeumpita/	[31Seraya digerakkan dengan tangan, dengar ke bumi bergempita/
Sajan jitanyoeng hanji seuot, teuot ji ban geumpa/	Seraya ditanya tiada dijawab, lututnya serasa seperti gempa/
Neujaweub lee peu tadeung ⁶⁴ e, hanjitukre lafaz ngon makna/	Dijawab apa yang didengar, tak diketahui lafaz dan makna/
Nyankeu ureung la ⁶⁴ leh iman, dum peukerjaan daruhaka/	Itulah orang dhaif iman, semua pekerjaan durhaka/
Lalu meubunyoe lam kubu, ka geubalu si ceulaka/	Lalu di apit dalam kubur, sudah terbujur si celaka/
Jiteubit apui hu panah lam kubu rame meunyala/	Saat itu ia menangis, keluar api dalam kubur menyala/
Jiwoe u hadharat Allah, jijak peuseumbah bak Alah Ta'ala/	Ia waktu itu kembali ke hadharat Allah, naikkan sembah pada Allah Ta'ala/
Yailahi beu ya rabbi ya saidi ya maulana/	Ya ilahi ya saidi ya maulana, aku ini mau bertanya /
Ujak tanyoeng ulôn keunyoe han // [32] jituban kupareksa /	Pergi bertanya aku ini tiada// diketahui kuperiksa/

⁶⁴ Teks: dhaif

Ulôn ku nyoe sit that maksiet, masa jipeubut yôh lam donya/	Aku ini sangatlah maksiat, masa hidup di dunia/
Jino geuba keu jih azeub nyan gareb apui nuraka/	Sekarang dibawa kepadanya azab, di tampakkan kepadanya api neraka/
Teuka bak jih teuma sidroe, ureung lako jeuheut rupa/	Hadir padanya keumudian, orang laki buruk rupa/
Iroet ngon babah teuhing ngon gaki, that jeuheut lakoe masam muka/	Kerut dengan mulut, dengan kaki terpampang masam dengan muka/
Ceukok ngon jaroe, heut ngon teuot badan bih parah hansoe pat bela ⁶⁵ /	Bengkok dengan tangan, bergetar lutut beserta badan tiada satu yang bela/
Bèe jih pi broek nibak bangkée, hitam ka ji gelap gulita/	Baunya busuk lebih dari bangkai, hitamnya gelap gulita/
Yôh nyan manyet jimeutanyoeng, soe beu teudong jeuheut that rupa/	Saat itu mayat bertanya, siapakah anda buruk sangat rupa
Han tatuso ulôn keu nyoe, [33] kumeucree buno nyan ngon gata/	Tak kau tau aku ini, yang [33] bercerai tadi dengan anda/
Kuamay teu yang jeuheut, masa tapeubut yôh lam donya/	Kuamalkan yang jahat, waktu di dalam dunia/
Krot ngon keuneng peue beu murod kareuna le that masam muka/	Kerut dengan dahi masam

⁶⁵ Teks: b-l-a

	dengan muka/
Kaweh keu jino rijang-rijang ⁶⁶ , hanmeu kapandang kaeu rupa/	Awaslah sekarang cepat-cepat, tak lah kau pandang melihat rupa/
Pakoen bèe jino that beunci keukée kamarit dilèe yôh lam donya/	Mengapa sekarang kau sungguh benci, dulu kau bersua waktu di dunia/
Ceukok jaro heud ngon teu oet gob kareubot taaniaya/	Bengkoklah tangan bergetarlah lutut, orang kau paksa kau aniaya/
Bak siseun nyoe habéh geupulang, pakon beubarang gata hina/	Kali ini habis dikembalikan, bukan sembarang engkau hina/
Miseu keutuan, ban peuneurah ngon klaih tuha/	Seperti itulah tuan, tamsil pemeran dengan tapisan tua/
Habéh meureumbeuej, sipanyang putoeh ngon awe dum binasa/	Habis menyebar, putus rotan semua binasa/
Habéh teugeucot hasoe lam klaih// [34] kareuna geutamah bajoe yang raya//	Habis tertekan daging di dalam klah, [34] karena ditambah pasak yang raya//
Meunankeu teuboh ka habéh reumok, tuleung reusok meutimpa/	Begitulah tubuh habis remuk, tulang rusuk bertimpa/
Bukon that azeub syeksa kubu geupalu hantilek ⁶⁷ muka/	Sungguh tak tertimbang siksa kubur, dipalu hantilek muka/

⁶⁶ Teks: rijang2

⁶⁷ Teks: t-l-k

Kareuna akai teuka jithèe, seubab 'eleumèe tapeubula/	Karena akal muncul tahu, sebab ilmu perbola/
Teuntang uleè jibuka tingkap, leumah keu teumpat lam nuraka/	Di kepala terbuka jendela, nampaklah tempat dalam neraka/
Jino ka gundah bukoen bubarang, hanteutimang azeub syeksa/	Sekarang gundah bukan sembarang, tidak tertimbang azab siksa/
Ya ilahi beu ya rabbi, tabri kuwoe u lam donya /	Ya Ilahi oya Rabbi, berilah aku kembali ke dunia/
Bèk siseun nyoe ku ibadat, jino kutaubat sigra-sigra ⁶⁸ /	Kali ini aku ibadat, sekarang ku taubat segera-gera/
Trônkeu firman nibak hadharat, geutamah beu that nibak yang ka/	Turunlah firman dari hadharat, ditambahlah dari yang sudah-sudah/
Pakon beu jino jiseusai droe, dilèe han lagoe yôh lam donya//	Mengapa kini sesalkan diri, dulu tiada saat di dunia/
[35] Jiteuka ⁶⁹ azeub meubeubago, geuba geurantee lam nuraka/	[35] begitulah azab berbagai macam, dibawa padanya rantai neraka/
Geuboh beuleunggu nyan ngon pasong, geuboh lam hidoeng gunci teumbaga/	Dipasang belenggu dan dipasung, dipasang dihidung

⁶⁸ Teks: sigra2

⁶⁹ Teks: jinteuka

	kunci tembaga/
Bahro Allah azeub yang laen, padum kiraan dum anggota/	Bahrullah azab yang lain, berapa giliran semua anggota/
Meunankeu untoeng ureung yang maksiet, trôih an kiamat sit that seureupa/	Begitulah untung orang yang maksiet, sampai kiamat tiada reda/
Beukeuh nauntoeng malam jumeu'at, sinan siat yang naseureupa/	Jika ada untung malam jumat, di sanalah sesaat reda/
Laen nibak nyan sithoen siseun buleun ramadhan yang naseureupa/	Selain daripada itu setahun sekali, bulan Ramadhan yang mereda/
Seulaweet jimeucree nyawong ngon badan, that peurcintaan akan anggota/	Semenjak bercerai nyawa dengan badan, sangatlah percintaan akan anggota/
Telheè uroe lam kubu aneuk Adam, uroe malam nyawoeng// [36] meucinta/	Waktu tiga hari anak Adam dalam kubur, malam hari nyawa// [36] bercinta/
Jilakèe jak kalon yôh nyan badan, jimohon bak hak Ta'ala/	Meminta pergi melihat badan, saat itu bermohon pada Hak Ta'ala/
Poe teu Allah neubri izin, yoeh nyan jitrôn u ⁷⁰ lam donya/	Tuhanku Allah berilah izin, saat itu turun ke dunia/
Kaleumah jieu kubu, kulèt pika sulur dum anggota/	Tampaklah ia melihat kubur, kulitnya hancur semua anggota/
Kasaree deuh jieu, kaleumah dilam babah ka	Sudah jelas dilihat, nampaklah di

⁷⁰ Teks: hu (h-w)

meubura/	mulut sudah berbusa/
Ka ilee nilam babah, peunoh leumpah dum bak muka/	Sudah mengalir dari mulut, penuh semua dimuka/
Nyawoeng pi jimoe amat sangat, keu tuboh that jimeucinta/	Nyawa pun menangis amat sangat, akan tubuh sangatlah cintanya/
Wahe gasèh badan yang gareb, wahe nasib badan yang hina/	Wahai untung badan yang garib, wahai nasib badan yang hina/
Yoeh ta udeep hantaingat, kan ibadat han takira/	Semasa hidup tiada ingat, akan ibadat tak kau kira/
Sinankeu teumpat// [37] duka cita/	Disitulah tempat// [37] duka cita/
Kan seumbahyang hantaingat, kan ibadat han takira/	Akan sembahyang tak kau ingat, akan ibadat tak kau hiraukan/
Nyangkeu teumpat keusakitan, that peurcintan lam seungsara/	Itulah tempat kesakitan, sangat percintaan dalam sengsara/
Tapeubut maksiat geunap uroe, hana pado rugoe ⁷¹ masa/	Kau lakukan maksiat genap hari, tak peduli rugi masa/
Nyangkeu teumpat that meunyesal, gadoih akai ngon bicara/	Itulah tempat sangat menyesal, hilang akal dengan bicara/
Nyawoeng pi jiwoe jihadap tuhan, tinggai keu badan azeub syeksa/	Nyawa pun kembali menghadap tuhan, tinggallah badan azab siksa/
Geunap umu limoeng uroe, nyawoeng lom lagi jimeucinta/	Genap umur lima hari, nyawa lagi pun bercinta/
Jiepeuseumbah ubak hadharat, jijak eu jasad	Dipersembahkan pada Hadarat,

⁷¹ Teks: rugoe2

pakri rupa/	melihat jasad bagaimanalah rupa/
Poe teu Allah neubri izin, lalu jitrôn u lam donya/	Tuanku Allah berilah izin, lalu ia turun ke dunia/
Sajan jikaulôn teubit lam babah, nanoh ngon darah [38] meubura//	Serta dilihat keluar dari mulut, nanah dan darah[38] berbusa-busa //
Teubit lam babah nilam hidoeng, punoh ulat keung meubeuranga/	Keluar dari mulut dan hidung, penuh ulat di gigit beuranga/
Nyawoeng pi jimo amat sangat, jieu jasad kabinasa/	Nyawa pun menangis amat sangat, melihat jasad telah binasa/
Wahe jasad lam peurcintaan, pakoen beutuan gata hina/	Wahai jasad dalam percintaan, bukan kehinaan sangatlah anda/
Masa dilée khuluk jino ka ulat peubinasa/	Masa dahulu sangat bagus, kini sudah ulat binasa/
Keupeukan guna dilée samlakoe, teuma jino jeudkan baja /	Tidak ada guna dulu lelaki, sekarang ini jadikan baja/
Kulèet ngon asoe habéh jipajôh, jino karuntoeh dum anggota/	Kulit dan daging habis dimakan, kini runtuh semua anggota/
Nyawoeng pi jijak jiwoe teuma, nisinin tinggai keu badan lam binasa/	Nyawa kembali dari sana, tinggallah badan dalam binasa/
Geunap keu umu tujoeh uroe, nyawoeng lom jimeucinta/	Genap umur tujuh hari, nyawa lagi pun bercinta/
Lom jimohon nyan bak hadharat, jijak eu badan ubah// [39] rupa/	Lagi bermohon pada Tuhan, melihat badan berubah//[39] rupa/
Nyan sajan trôih u bak kubu, jieu kahancoe dum anggota/	Seraya sampai kepada kubur, dilihatnya hancur semua anggota/

Kulèt ngon asoe keu kahabéh, han sapat lee na{meuguna} ⁷² /	Kulit dan daging sudahlah habis, tak satupun tersisa/
Jinankeu nyawoeng jimo sangat, jieu keujasad kabinasa/	Disitulah nyawa menangis sangat, melihat jasad sudah binasa/
Wahee jasad lam peurcintaan, pakon beutuan gata hina/	Wahai jasad dalam percintaan, mengata tuan gata hina/
Masa dilèe that teutuwoe, hana hiraukan agama/	Masa dahulu tak diingat, tak hiraukan agama/
Jino nyawoeng lam peurcintaan, jikaulôn keubadan kabinasa/	Kini nyawa dalam percintaan, melihat badan sudah binasa/
Hoe keu badan aneuk handai taulan, hoe beurakan dum cèedara/	Kemanakah badan anak handai taulan, kemanakah rakan semua saudara/
Aduen ngon adoe gampoeng laman, pakon jinoe hanji cinta keuna/	Kakak dan adik kampung halaman, mengapakah ini tiada dicinta/
Masa jinoe hanji ingat, jigasèh// [40] that yôh lam donya/	Masa sekarang tak diingat, kasihnya// [40] sangat masa di dunia/
Jinoe katinggai handai taulan, dilèe sajan masa suka/	Sekarang tinggal handai taulan, dulu bersama waktu suka/

⁷²Teks: m-k-h-y

Dumna sahabat handai taulan, jino pakon cinta keuna/	Semua sahabat handai taulan, kini mengapa tak dicinta/
Dudoe nibak nyan teuma nyawoeng, jiwoe lee u gampoeng rumoh tangga/	Kemudian lagi pun nyawa, melihat kampung halaman rumah tangga/
Geunap sibuleun jilingka gampoeng/ geuboh lam ling sangkakala/	Genap satu bulan keliling kampung, dimasukkan keliang sangkakala/
Beukit teutap tuboeh maksiet, nyawoeng pi that dalam syeksa/	Kalau tetap tubuh maksiat, nyawa pun sangat dalam siksa/
Geuboh lam badan unggaih yang hitam, jibapo lee lam nuraka/	Diberi di badan unggas yang hitam, terbanglah ke neraka/
Kan makanan ji boh zaqom, kan minuman ie teumbaga/	Makanannya buah zakum, akan minuman air tembaga/
Jihadap bak bukèt Sijjin, sinan teumpat meuneueen gunoeng nuraka/	Menghadap ke bukit sijjin, tempat bermain gunung neraka/
Saboh pasay// [41] yang meumfeuat, kubri ingat dumna gata/	Satu fasal// [41]yang bermanfaat, kuberi ingat semua anda/
Beutaingat dumna sahabat, yang manfaat beutakeurija/	Hendaklah ingat semua sahabat, yang manfaat hendaklah kerja/
Seperti ban hadih nabi, tango beusaree dumna gata/	Bagaikan hadits Nabi, dengarlah semua anda/
Yang mudharat bèk tapubuet, nyan tataubat nibak dosa/	Yang melarat jangan dibuat, hendaklah taubat segera dari dosa/

Pakoen hantatem seumbah tuhan, nyan nibak tan ka neupeuna/	Mengapa malas kau sembah Tuhan, daripada tiada telah Dicipta/
Neupeuleubèeh geutanyoe insan, nibak laen sit that mulia/	Dilebihkan anda insan, dari yang lain sangat mulia/
Poteu hanta langet ngon bumoe, kan geutanyoe poe teu peuna/	Tuhan hantarkan langit dan bumi, bukankah kita Tuhan yang cipta/
Neupeuleubeh nibak laen, poeteu peutrôn u lam donya/	Dilebihkan dari yang lain, Tuhan turunkan ke dunia/
Poteu peujeudkan khalifah, nafaedah di ateuh donya/	Tuhan jadikan pemimpin, ada faedah di dunia/
Neubri teuntara takeurajeun, neubri tuan neubri tuan meuseu suka//	Diberi tentara kerajaan, Diberi anda bersuka ria/
[42]Neubri nyawoeng deung n hayyat, neubri jasad teumpat rupa/	[42] Diberi nyawa dengan hayyat, Diberi jasadteumpat rupa/
Neubri hidoeng teu ngon babah, neubri lidah ngon juru bahasa/	Diberi hidung dan mulut, Diberi lidah juru bahasa/
Neubri geulinyueng ngon tameudeung e, ngon tameueu neubri mata/	Diberi telinga alat mendengar, alat melihat Diberi mata/
Neubri jaroe teu ngon gaki, neubri hate ngon bicara/	Diberi tangan dan kaki, Diberi hati alat bicara/
Neubri pikée teu ngon akai, neuyu ta amai yang seujahteura/	Diberi pikir dan akal, Disuruh beramal yang sejahtera/
Nang ngon apa di baroeh Allah, na faedah tapeumulia/	Ibu dan bapa di bawah Allah, ada faedah dipermulia/
Adun ngon adoe tameugasèh, bèk meu kueh	Kakak dan adik saling

ngon cèedara/	mengasihi, jangan dengki sama saudara/
Sare gasien beusipakat, tabri horeumatkan ureung tuha/	Sesama miskin hendaklah sepakat, berilah hormat kepada orang yang tua/
Tameubri saleum tanda Iseulam, tamumat jaroe tanda mulia/	Berilah salam tanda Islam, berjabat tangan tanda mulia//
Dumna// [43] sahbat tabri nasehat, tabri horeumat jamèe teuka/	Semua// [43] sahabat beri nasehat, berilah hormat kepada tamu/
Beutaingatkan meunatee, bèk that lalee tuntoet donya/	Hendaklah ingat akan mati, janganlah lalai menuntut dunia/
Baksit donya takeuheundak tuntoet, meung oh seb khut tapeupada/	Bila pun dunia hendak dituntut, sebatas cukup diperpada/
Areuta ⁷³ tahimpon akhee sit gadoih, yang bak Allah keukal baqa/	Harta kau himpun akhirnya hilang, yang di Allah kekal baka/
Areuta lam donya sit that mameh, hantom habéh cita rasa/	Harta di dunia sangatlah manis, tak pernah habis cita rasa/
Maken taseutoj maken ghaleb, maken taseutoj maken jiba/	Semakin diikut semakin ghaleb, semakin diturut semakin terbawa/
Padum-padum ⁷⁴ ureung yang tuntoet, hantrôih keu maksud nilam donya/	Betapa banyak orang menurut, tiada sampai maksud dalam dunia/

⁷³ Teks: a-r-t

⁷⁴ Teks: padum2

Ban yang keuhendak hanjitumee, sinan keupadee rugoe-rugoe masa/	Yang dikehendaki tak bertemu, di situlah padi rugi masa/
Hana meuleubèeh hana meukureung, ban yang// [44] bulueng na di gata/	Takkan lebih takkan kurang, bagai// [44] bagianmu juga/
Kureung harap ji keutuhan, Akai jitan naseumpeuna/	Kurang harapnya akan Allah, akalnya tiada sempurna/
Jilingka meung masa, nameuneungat maken sakèt takira donya/	Berputarlah waktu, semakin sakit memikirkan dunia/
Taibadat hana teutap, geutanyoe ghaleb himpon areuta/	Beribadat tiada tetap, kita galeb mengumpulkan harta/
Ban yang keuhendak jihan sampoe, akhe matee dilam dèesya/	Apa kehendaknya takkan sampai, akhirnya mati di dalam dosa/
Layak patot taibadat, nyan tataubat keubak sigra/	Layak patutnya beribadat, itu bertaubatlah segera/
Seumeuntara naudep teunyoe, tameuruno bak anjula/	Sementara hidup ini, belajarlah jangan larut masa/
Seuperti ban hadih nabi, beuta tukri lafaz ngon makna/	Seperti itu hadits Nabi, hendaklah tahu lafal dan makna/
<i>("Thalabul 'ilmi faridhatun 'ala kulli muslimin wamuslimatin")⁷⁵</i>	" Thalabu 'I-lmi Faridhatun 'ala kulli muslimin wamuslimatin"/
Meunan tangoe ban yang sabda/	begitulah sabda/
Tuntoet 'eleumèe droe cit fardhu, tameugurèe	Menuntut ilmu memang fardhu,

⁷⁵ Teks: restorasi penyunting

dumna gata//	bergurulah semua anda/
[45] Ureung lakoe ureung binoe, tameuruno tuha muda/	[45] Orang laki dan wanita, belajarlh semua tua muda/
Beukit neujak yôh masa nyoe, page dudoe sit ka tuha/	Harus pergi masa kini, kelak nanti saat menua/
Lom ngon badan teuka lambat, lagi seupot ka ngon mata ⁷⁶ /	Lagi dengan badan telah lambah, lagi tak terang dengan mata/
Lom akai teuka jaway ⁷⁷ ngon peuneungo inga-inga ⁷⁸ /	Juga akal jadi pikun, dan pendengaran hingar-bingarnya/
Beuna meung bacut takeumeung tuntut, trôih an jumeu'at takeu kira/	Sedikit saja hendak dituntut, sampai sejumlah dikira-kira/
Seubab badan idan-idan, gadoih keutahuan ngon keukira/	Sebab badan tak menentu, hilang tahu dan kekira/
Tajak keu jino tameuruno, dum geutanyoe ban sineuna/	Pergilah belajar kini, semua kita ini segera/
Taibadat keubak kuwat, nyan tataubat keubak sigra/	Beribadahlh yang kuat, bertaubatlah semua anda dengan segera/
Beukit tan taibadat, iblih peungeut seulama-lama ⁷⁹ /	Jikalau tidak beribadat, iblis tipu selama-lama/
Bak han dileè taibadat, dudoe gata that keunong syeksa/	Kalau tak dulu beribadat, kelak anda sangat kena siksa/

⁷⁶ Teks: kafan mata (k-f-n-m-t-a)

⁷⁷ Teks: zawal

⁷⁸ Teks: inga2

⁷⁹ Teks: seulama2

Di akherat syeksa sangat, nyan seubab that durhaka/	Di akhirat siksa sangat, itu sebab sangat durhaka/
[46] Dumna teutuan taseumbahyang, nameung reujang ampon dèesya/	[46] Semua tuan sudilah sembahyang, biar cepat ampun dosa/
Kan ibadat beuta gasèh, amai yang shaleh beutakeurija/	Pada ibadat hendaklah kasih, amal salih hendaklah kerja/
Siuroe simalam limoeng watèe, sunat ngon fardhu beuhabéh teuba/	Sehari semalam lima waktu, sunat dan fardhu habiskanlah dibawa/
Laen nibak nyan tabaca quran, buleun ramadhan tapuasa/	Selain itu membaca Quran, bulan Ramadhan kita puasa/
Zakeut ngon fitrah nyan pi tabri, ta ek haji soe kuasa/	Zakat dan fitrah pun diberi, naik haji siapa kuasa/
Rukoen yang limoeng wajib tatanyoeng, nyankeu bulueng mukmin dumna/	Rukun lima wajib ditanya, itulah bagian mukmin semua/
Laen nibak nyan taseuboet kalimah, keu poe teu Allah bèk talupa/	Selain itu sebutlah kalimah, kepada Allah janganlah lupa/
Masa teudong nyan tapandang, u bak tuhan teu yang esa/	Saat duduk dan berdiri, kepada Allah yang Esa/
Hanya Allah cit taingat, kan Muhammad bèk talupa/	Kepada Allah hendaklah diingat, Nabi Muhammad jangan dilupa//
Bereukat// [47] Syafa'at Nabi Muhammad, tapeuroleh keu rahmat dum barangna/	Berkat// [47] syafaat Nabi Muhammad, memperoleh rahmat semua anda/

Nabi Muhammad leubeh that sangat, gasèhkan ummat sittantara/	Nabi Muhammad lebihlah sangat, kasihkan umat tiadatarah
Seuperti ban firman Allah, dumna neupeugah ubak gata/	Seperti Firman Allah, semua dikatakan kepada anda/
Han neubuni ulèeh nabi, dum teusare neuceurita/	Tiada disembunyi oleh nabi, semuanya dicerita/
Barang'eleumèe dum neubri thèe, tapeuteuntee dumna gata/	Semua ilmu diberi tahu, tentu semua anda/
Nabi Muhammad sit that beunar, dumna haba neuhan dusta/	Nabi Muhammad sangatlah benar, semua ucapan tiada dusta/
Neuyu tasyukoe nyankan tuhan, nikmat iman tapeu beusar/	Menyuruh syukur kepada Tuhan, nikmat iman kau besarkan/
Beuta takoetkan bahaya matee, manusia bèk taaniaya/	Hendaklah takut bahaya mati, manusia jangan aniaya/
Peukerjaan dum bèk deungki khianat, nyangkeu yang le that raya dèesya/	Pekerjaan jangan dengki khianat, itu sangat besar dosa/
Makanan yang hareum bèk// [48] tapajôh, reulèe keutuboeh dum anggota/	Makanan yang haram jangan// [48] dimakan, hancurlah tubuh semua anggota/
Makanan yang halal nyan tapajôh, suci keu tuboeh teu ngon nyawa/	Makanan halal yang dimakan, sucilah badan dengan nyawa/
Nyankeu yang sah, meujiteugah nafsu hawa/	Itulah yang sah, mencegah nafsu hawa/
Barang peukerjaan beuthat saba, yang benar dum tamita/	Pekerjaan itu sangatlah sabar, yang benar dicari semua/
Talakée tuulông u bak Allah, tamohon titah	Minta tolong kepada Allah,

yang seujahtera/	bermohon titah yang sejahtera/
Uroe malam talakée ampon, ubak tuhan yang seubena/	Malam hari mohonkan ampun, kepada Allah yang sebenarnya/
Taleung ngon jaroe tangah u langet, talakée syafaat bak hak Ta'ala/	Tengadahkan tangan ke langit, mohon syafaat kepada Allah Ta'ala/
Uroe malam nyan bèk sunyoe, geunap watée lakée do'a/	Siang malam jangan sunyi, genap waktu mohon doa/
Poe teu Allah yang neukalon, neupeu ampon barang dèesya//	Tuan kita Allah melihatkan, Diberi ampunan barang dosa//
Beukeu tamatee dalam [49] ta'at, bèk keuh tamate dalam maksiet donya akhirat sit ceulaka/	Bila mati dalam [49] taat, janganlah mati dalam maksiat dunia akhirat dalam celaka/
Jalan mate beu tature, bèk salah re tapeucaya/	Jalan mati hendaklah diketahui, jangan salah dipercaya/
Nyan tuntutan ubak gurée, mita 'eleumèe yang seumpeuna/	Itu dituntut kepada guru, hendaklah ada ilmu yang sempurna/
Beukit keuhasee silapèh kafan, barangkajan jitron paksa/	Haruslah ada hasil selapis kafan, kapan saja turunl paksa/
Asai nyawoeng beutaturi, beuhabéh saree neupareksa/	Asal nyawa haruslah ketahui, hendaklah semua diperiksa/
Keutika had teuka bak sukreut, Malaikat peut yôh nyan teuka/	Ketika sudah tiba masa, malaikat empat kembali tiba/
Trôih keu sidroe malaikat, kée keu sahbat asai mula/	Sampailah seorang malaikat, akulah sahabat asal mula/
Kée keu peutimang reuzeuki, jino kahabéh	Akulah pemegang rizki, kini

beukal raseuki hansipat lee dilam donya/	habis bèkal rizki tiada lagi di dunia/
[50] Teuka sidroe treut malaikat, kée keu sahbat yang pertama/	[50] Tiba lagi seorang malaikat, akulah sahabat yang pertama/
Geupeutamong seugala minuman, nyan barang ie dilam donya/	Dimasukkan segala minuman, barang air di dunia/
Bak siseun nyoe habéh minuman, teugeudi tuhan seeb dum yang ka/	Sekali ini habis minuman, takdir Tuhan cukup yang sudah ada/
Teuka sidroe treut malaikat, dalam khimat teu lhée ka nyangka/	Tiba seorang lagi malaikat, dalam khidmat sudah tiga/
Sajan troeh bak aneuk Adam, meubri saleum yang sejahtera/	Seraya sampai kepada anak Adam, memberi salam yang sejahtera/
Kée nyoe sidroe malaikat, kée sahbat asai mula/	Aku ini seorang malaikat, akulah sahabat yang pertama/
Kée nyoe teu sidroe yang peutimang nafsu, peutimang hawa lam anggota/	Aku sendiri yang mengendalikan nafsu, mengendalikan keinginan dalam anggota/
Bak siseun nyoe habéh keu nafsu, habéhkeu hawa yang lam dada/	Kali ini habislah nafsu, habislah keinginan di dalam dada/
Teuka sidroe treut malaikat, dilam khimat peut droe yang ka//	Tibalah lagi seorang malaikat, dalam herna empat sudahnya//
[51]Sajan troeh bak aneuk Adam, meubrie saleum yang sejahtera/	[51] Seraya sampai kepada anak Adam, memberi salam yang sejahtera/
Kée nyoe sidroe malaikat, kée keu sahbat yang pertama/	Aku ini seorang malaikat, akulah sahabat yang pertama/

Kée nyoe sidroe peutimang ajal dalam donya/	Aku sendiri pemegang ajal di dunia/
Bak siseun nyoe sebab keu amai, katrôihajay had teuka/	Kali ini habislah amal, tibalah ajal had datang/
Warna muka gléh, miseu buleun trang teungoeh purnama/	Warna mukanya putih, sangatlah persis saat bulan purnama/
Kelakuan dum jih putéh, sit that peurseh leumpah cahaya/	Perbuatannya putih, sangatlah persis limpah cahaya/
Ban mata uroe teungoeh beungoh, peungeuh leumpah cahaya rupa/	Seperti matahari dipagi hari, sangat cemerlang cahaya rupa/
Meunan keu dum malaikat, rupa hebat hanteukira/	Begitulah semua malaikat, rupa hebat tak terkira/
Jiba ngon beudak ngon bèe-bèewan, jiba ngon kafan nilam syurga//	Dibawakan bedak danbau-bauan, dibawakan kafan dalam surga//
[52] Bèe ji haroem that meuhayak, jimée beudak nilam syurga/	[52] Baunya bedak harum sangat dalam syurga/
Yôh nyan jidoeng dum meulingkar, malaikat baharu trôn lam donya/	Saat itu berdiri semua melingkar, malaikat baharu turun ke dunia/
Malik Mawot teuma sajan, teudong keutuan teuntang dada/	Malik maut hadir seketika, berdirilah tuan tentang dada/
Jimeuhila keu nyawoeng yang that `ade, jino tinggai bak hak Ta'ala/	Ditariklah nyawa sangat adil, kini tinggal pada hak Ta'ala/
Jibrie keu jaweub ulèeh nyawoeng, Malek Mawot teudong seukeutika/	Diberilah jawab oleh nyawa, malik maut berdiri seketika/
Beukit gata nibak hadharat, toh alamatkan keu tiba/	Wahai hadharat, manakah alamat

	yang kan tiba/
Masa awai neupeujeud kée, dilèe dalam anggota/	Masa awal Diciptakan aku, dimasukkan aku dulu ke dalam anggota/
Hana sidroe yang neu syeksa, toh beu janji hak Ta'ala/	Tak seorang pun yang menyiksa, manakah janji dari Hak Ta'ala/
Malek Mawot woe u hadharat Allah [53] ji peu ek lee seumbah sigra-sigra ⁸⁰ //	Malik maut kembali ke Hadarat Allah, naikkan sembah segera-segera//
Kujak tueng nyawoeng hamba teu sidroe, that rugoe jibrie dakwa/	Aku menjemput nyawa hamba seorang, sangatlah rugi ia memberi dakwa/
Beunar keu narit ulôn ku nyoe, kée kutuban peubicara/	Benar katanya hambamu ini, betapakah tuan kita bicara/
Leumah keu rupa laysa kamislihi nyawoeng beurahi kan hak Ta'ala/	Tampak rupa laysa Kamitslihi, nyawa pun birahi pada hak Ta'ala/
Nyawoeng jiteubit nilam badan, jipeumeusan bak anggota/	Nyawa keluar di dalam badan, Dipesankan pada anggota/
Jimeubri saleum nibak jasad, jipeugah amanat sumpah seutia/	Diberi salam pada jasad, disampaikan amanat sumpah setia/
Kée nyoe leupah bak siseun nyoe, di akhirat dudo bèk talupa/	Aku lepas pada sekali ini, di akhirat nanti janganlah lupa/

⁸⁰ Teks: sigra2

Cree keu nyawoeng nibak badan, geuboh lee kafan nilam syurga/	Cerailah nyawa dari badan, diberilah kafan dari surga/
Kajiboeh nyan ngon reuhab//	Diberilah padanya <i>reuhab</i> , ⁸¹
[54] Malaikat peu ek seumbah lee sigra-sigra ⁸² /	[54] Malaikat menaikkan sembah segera-segera/
Meuribèe malaikat, pintô langet pie teubuka /	Beribu malaikat, pintu langit pun terbuka/
Yang di langet dum teumanyong, supoe nyawong yang that mulia/	Yang di langit semua bertanya, siapakah nyawa sangat mulia/
Nyangkeu nyawoeng ureung mukmin, yang that yakin bak agama/	Itulah nyawa orang mukmin, yang sangat yakin pada agama/
Yang seumbah nyan bak tuhan, nyawong mukmin yang meubahgia/	Dipersembahlah kepada Tuhan, nyawa si mukmin yang berbahagia/
Trôn keu firman nibak tuhan, jak geupeutron bak anggota/	Turunlah firman dari Tuhan, pergi turunkan pada anggota/
Teelheuh geutanom geupeutaliqin, laen leung amin dum barangna/	Setelah dikuburkan di talkin, yang lain mengamini semua/
Sajan oh tee leuh geutanom, jiwo kawôm tuha muda/	Setelah usai dikuburkan, pulanglah kaum tua muda/
Jilangkah malen na lhée tapa, Mungkar wa Nakir hade teuka/	Melangkah Malen tiga tapa, Mungkar wa nankir pun tiba/
Mungkar wa Nankir pi han takse, jijak ngonteugeudi Allah Ta'ala//	Setelah itu tiba <i>mungkar</i> wa <i>nakir</i> /, pergi dengan takdir Allah

⁸¹ motif sejenis perhiasan/gelang

⁸² Teks: sigra2

	Ta'ala//
[55] Mungkar wa Nankir pi ka teudong, hade jitanyoeng man Rabbuka/	[55] <i>Mungkar wa nakir</i> telah berdiri, hadir bertanya man Rabbuka/
Soe beu tuhan toh beu nabi, jitanyoeng rukon agama/	Siapakah Tuhan manakah Nabi, ditanyai apakah agama /
Jitanyoeng imun teu ngon kiblat, jitanyoeng soe kan cèedara/	Ditanya imam dengan kiblat, ditanya siapakah saudara/
Lalu jijaweub ngon lidah yang paseh, narit yang saheh meujibuka/	Lalu dijawab dengan lidah yang fasih, kata yang sahlah lalu dibuka/
Allah Tuhan Muhammad Nabi, Iseulam nyan jikheun agama/	Lalu dijawab dengan lidah yang fasih, kata yang sahlah lalu dibuka/
Trôn firman nibak tuhan, beunar keu ulon kubri dakwa/	Begitulah firman dari Tuhan, benarlah aku memberi dakwa/
Ulôn ku nyoe sit that ingat, keu ibadat nantiasa/	Hambamu ini sangatlah ingat, akan ibadat senantiasa/
Ulôn ku nyoe sit that saleh, but yang beunar dum jimita/	Hambamu ini sangatlah salih, perbuatan yang salih yang dicari/
Kaneuyuba ngon hamparan perhiasan nilam syurga//	Disuruhlah bawa hamparan, dan [56] perhiasan dari surga//
Malaikat ba dum [56] perhiasan, tingka hamparan semeumata/	Malaikat membawa semua perhiasan dari syurga/
Teuka sidroe ureung lakoe, jimeunguy get that rupa/	Hadir seorang lelaki, berdandan elok cahaya rupa/
Punoh keu alat dum di hasoe, pakaian nyan alat syurga/	Penuhlah alat semua di badan, pakaiaannnya alat surga/

Geuboh keuruuncong dibak kaki, di sapai punoh mutia/	Memakai keroncong itu di kaki, di lengan lagi penuh mutia/
Kilat baho ji meusimplah, rupa jih indah sittantara/	Kilat bahunya <i>bersimplah</i> , ⁸³ rupanya indah tiada tara/
Geuboh di reukung biramani, mano-mano ⁸⁴ ngon mutia/	Dipakai di kerongkongan <i>biramani</i> , ⁸⁵ mandi-mandi dengan mutia/
Punoh keu euncin nyan dum bak jaroe, patam bak dhoe ji meucahya/	Penuhlah cicin semua jari, patam ⁸⁶ didahinya bercahaya/
Ngon samlakoe bukon bu barang, miseu buleun [57] trang cahya muka//	Dengan suami cahayanya bukan sembarang, tamsil [57] bulan terang cahya muka/
Yôh nyan manyet jimeutanyoeng, so beu teudong samlakoe rupa/	Saat itu mayat hendak bertanya, siapakah berdiri tampan rupanya/
Han ta tuso ulôn nyoe, ku meucré buno nyan ngon gata/	Takkah kau kenal hambamu ini, aku bercerai tadi dengan anda/
Kée keu amai teu yang shaleh, yang that teugoh meuseutia/	Akulah amal yang saleh, yang sangat teuh setia/
Bit pane cèedara di ateuh bumo, hana sidroe yang naseutia/	Meski ada saudaramu di atas bumi, tak seorang pun yang setia/
Nyangkeu pahala ta ibadat, karonya keu alat nilam syurga/	Itulah pahala kau ibadat, karunia alat di dalam surga/

⁸³ Sejenis perhiasan yang disangkutan di bahu (selempang)

⁸⁴ Teks: mandi²

⁸⁵ Perhiasan sejenis kalung

⁸⁶ Perhiasan (emas dan lainnya)

Nyangkeu balah ta ek haji, keuruncong bak gaki neukaronya/	Itulah balasan naik haji, keroncong di kaki Dikarunia/
Nyangkeu balah taseumbahyang sunat, lantah geubri keu alat dum niaga/	Itulah balasan sembahyang sunat, lantas diberi apapun pinta/
Nyangkeu balah neuboh simplah, ta pujo Allah nantiasa/	Itulah di pasang simplah, pujilah Allah senantiasa/
Nyangkeu balah euncin bak jaro, geunap uroe tabaca do'a//	Itulah balas cincin di jari, setiap hari membaca doa//
Nyangkeu balah cahya didhoe [58], jeub-jeub uroe bak mushalla/	Itulah balas cahaya di dahi [58], tiap-tiap hari di mushalla/
Nyan keu alat ta keurajeun page, tatamoeng u lam syuga/	Itulah alat kerajaan nanti, masuk ke dalam surga/
Hingga troeh bak uroe kiamat, sit lam rahmat senatiasa ⁸⁷ /	Sampailah pada hari kiamat, dalam rahmatlah senantiasa/
Nyawong pi that indah sangat, bak hadharat sit that mulia/	Nyawa pun indah sangat, pada Hadharat sangat mulia/
Neuyu lam badan unggaih yang hijo, jipo lee u lam syurga/	Disuruh pada unggas yang hijau, terbanglah kemudian ke dalam syurga/
Jipajoh lee ngon makanan, buah-buahan dalam syurga/	Dimakanlah dengan makanan, buah-buahan dalam syurga/
Kajihinggap bak bukèt Illiyyin, teumpat meuneuen gunong syurga/	Lalu ia hinggap di bukit 'Illiyyin, tempat bermain gunung surga/
Dalam syurga Jannantun Adnain, sinankeu	Dalam syurga Jannatun Adnin, di

⁸⁷ Teks: sentiasa

nyawoeng nabi dumna/	situlah nyawa Nabi semua/
Nyawoeng ureung yang mate syahid, bak hadharat sit that mulia//	Nyawa orang yang mati syahid, pada Hadarat memanglah sangat mulia//
Di jih syurga Jannatul [59] Firdaus sinan keu hadir meuhimpon dumna/	Ia dalam surga Jannatul [59] Firdaus, di sanalah khusus berhimpun semua/
Nyawoeng aneuk ureung yang Islam, ubak cicém tuhan karonya/	Nyawa anak orang Islam, pada burung tuhan karunia/
Nyawoeng aneuk ureung seugala kaphe, dijih (meulingka) syurga/	Nyawa anak segala kafir, ia melingkar di dalam surga/
Hingga troih bak uroe kiamat, jibri khidmatkan asoe syurga/	Hingga sampai pada hari kiamat, memberi khidmat kepada isi surga/
Dumna teutuan beuseulamat, dumna umat sentosa/	Semua tuan hendaklah selamat, semua umat hendaklah sentosa/
Beusangat that ta ibadat, nyan ta taubat nibak dosa/	Hendaklah engkau ibadat, bertaubatlah dengan dosa/
Beureukat syafa'at Nabi Muhammad, neubri rahmat ngon seujahtera/	Berkat syafaat Nabi Muhammad, diberi rahmat dan sejahtera/
Amin Ya Rabbal 'Alamin, kabulkan mukmin yang lake do'a/	Amin Ya Rabbal 'Alamin, kabulkan mukmin yang mohon doa/
[60] Talake rahmat u bak Allah, " <i>wakafa billahi Syahida Wallahu Yuhibbu</i> "/[60] <i>Al-Mukhsiniina wal Mukminiina ghafuura</i> "/	[60] Mintakan rahmat kepada Allah, " <i>Wakafa billahi syahida, Wallahu yuhibbul muhsinin, walmukminina ghafura</i> "/

Tersebut dalam ayat al-karim, seugala mukmin ampon dosa/	Tersebut di dalam Qurannul karim, segala mukmin ampun dosa/
Habéh haba geukisah mawot, oh nan geukheun geupeu haba/	Habis kisah kabar maut, begitulah dikabarkan/
Yang seumurat Leubèe Haji Po Surti Peurumoh Haji Panglima, tamat Al-kalam//.	Yang menulis Leubèe Haji Po Surti Peurumoh Haji Panglima Tamat Al-kalam//.

BAB IV

TELAAH IDE SENTRAL HIKAYAT MALIK MAWOT

A. Ide-ide sentral Hikayat Malik Mawot

Hikayat Malik Mawot merupakan hikayat yang membahas mengenai proses penciptaan maut, proses pencabutan nyawa manusia serta balasan di hari akhir. Dalam ide umum itu, penulis merangkum isi teks ke dalam ide-ide sentral. Adapun yang menjadi ide-ide sentral dalam teks Hikayat Malik Mawot yaitu sebagai berikut:

a. Penciptaan Maut

Allah menciptakan maut dengan bentuk yang sangat besar lagi gagah dan perkasa, diikat dengan rantai dengan panjang dan besarnya tak terhingga.⁸⁸ Ditutupi dengan dinding sepuluh kati hingga beribu-ribu malaikat tapi tak seorangpun yang mengetahui kapan maut diciptakan. Tempatnya tak ketahuan yang kedengaran cuma suara. Maut baru diperlihatkan kepada malikat yaitu ketika diciptakan Nabi Adam dan Siti Hawa.⁸⁹ Pada saat itu semua tirai terbuka dan tampak nyatalah maut itu. Terkejutlah semua malaikat melihat maut yang rupanya sangat hebat. Kemudian maut disuruh terbang, rasa menggoncang alam dunia.⁹⁰ Malaikat semua pingsan hingga seribu tahun lamanya. Setelah mereka terbangun maka para malaikat menaikkan

⁸⁸ Kutipan Teks: hal. 2.

⁸⁹ Kutipan Teks: hal. 3.

⁹⁰ Kutipan Teks: hal.4.

sembah kepada Allah. Ya Tuhanku Engkau telah jadikan yang bersifat dan berupa siapa gerangan lebih besar dari maut, begitulahlah sembah malaikat kepada Allah. Maka turunlah firman Allah semua makhluk memang Kucipta, maut sendiri yang sangat raya, selain Aku semua mati, maut ini semua kau rasa.⁹¹ Kemudian Allah mengembangkan tugas kepada Malaikat Izrail untuk mengendalikan maut, saat itulah malaikat menjalankan tugasnya atas perintah Allah. Pergilah malaikat Izrail menemui maut, kemudian maut memanggil. Akulah maut yang menjemput nyawa segenap makhluk di muka bumi ini.⁹²

b. Pencabutan Nyawa Manusia

Kematian diawali dengan kedatangan malaikat maut yang disertai tugas oleh Allah untuk mencabut nyawa manusia melalui sebuah tanda yang tertera pada sebatang pohon kayu yang bernama syajaratul muntaha yang daunnya sebanyak rakyat didalam dunia.⁹³ Di setiap daun-daun tersebut telah tertulis nama-nama manusia. Jika daunnya sudah jatuh di depan Malik Mawot berarti itu pertanda bahwa orang yang namanya tertera di daun itu tinggal empat puluh empat hari lagi di dunia. Ketika masanya telah tiba, Malik Mawot melihat tanda dari Allah, jika titik warnanya

⁹¹ Kutipan Teks: hal. 5.

⁹² Kutipan Teks: hal. 6.

⁹³ Kutipan Teks: hal. 10.

hijau berarti nyawa yang dijemputnya adalah nyawa orang yang celaka. Jika titik warnanya putih berarti yang dijemput adalah nyawa orang salih.⁹⁴

Ketika malikat maut datang untuk mencabut nyawa dan memberitahukan bahwa saat kematian telah tiba, orang yang sedang menghadapi kematian ini terkejut, lalu pingsan tak sadarkan diri. Keadaan ini dinamakan sakaratul maut, yaitu saat-saat menegangkan menjelang kematian. Ketika sakaratul maut tiba, orang yang menghadapi kematian dapat melihat yang gaib, karena Allah membuka tutup yang selama ini menutupi penglihatan mata manusia terhadap yang gaib. Kemampuan melihat yang gaib itu terjadi ketika roh sudah sampai di tenggorokan. Saat itu ia melihat kilas balik amal perbuatannya semasa hidupnya. Ketika sakaratul maut orang yang sedang menghadapi sakarat merasakan amat dahaga. Saat itulah setan datang mencabut iman manusia dengan membawakan air untuknya dengan syarat mengatakan bahwa Allah itu dua, nabi Adam tidak ada pencipta dan alam ini tidak ada penciptanya.⁹⁵ Siapa yang mengikuti kata syetan, maka karamlah imannya di dalam dada dan ia mati dalam keadaan sesat dan dia termasuk kedalam umat yang celaka.⁹⁶

Malikat maut dalam melaksanakan tugasnya mencabut nyawa manusia dengan dua cara, dengan cara yang lembut dan dengan cara yang kasar. Cara yang

⁹⁴ Kutipan Teks: hal. 11.

⁹⁵ Kutipan Teks: hal. 15.

⁹⁶ Kutipan Teks: hal. 16.

lembut, ketika malikat maut mencabut roh manusia yang jiwanya tenteram karena kedekatannya dengan Allah. Ketika itu Sementara itu, cara-cara yang kasar dilakukan malaikat maut ketika mencabut roh manusia yang tidak beriman.

c. Balasan di hari Akhir

Kematian adalah awal dari suatu perjalanan panjang jiwa manusia menuju akhirat yang berakhir di surga atau neraka. Apapun yang dilakukan selama hidup di dunia maka akan ada balasannya kelak di hari akhir. Bagi mukmin yang salih dan selalu berbuat kebajikan selama hidupnya maka surga beserta isi balasan baginya. Sedangkan bagi orang kafir yang mungkar akan agama nerakalah tempatnya. Begitu balasan Allah atas semua perbuatan yang dilakukan oleh hambanya selama hidup di dunia.

Mengenai balasan bagi orang saleh yang selalu berbuat baik dan selalu beribadah kepada Allah bisa dilihat pada kutipan teks dibawah ini:⁹⁷

Itulah pahala kau ibadat, karunia alat di dalam surga/

Itulah balasan naik haji, keroncong di kaki Dikarunia/

Itulah balasan sembahyang sunat, lantas diberi apapun pinta/

Itulah di pasang simplah, pujilah Allah senantiasa/

Itulah balas cincin di jari, setiap hari membaca doa//

⁹⁷Kutipan Teks: hal. 57.

Itulah balas cahaya di dahi, tiap-tiap hari di mushalla/

Dari kutipan teks di atas bisa dilihat apa saja balasan yang diberikan Allah atas perbuatan atau amal baik yang telah kita kerjakan selama hidup didunia ini.

B. Ajaran-ajaran Islam yang Terkandung dalam Naskah Hikayat Malik Mawot

Ajaran-ajaran Islam dalam teks HMM ini diklasifikasikan menjadi tiga unsur pokok dalam struktur agama Islam, yaitu aqidah, ibadah dan akhlak. Ketiga unsur ini pada dasarnya merupakan satu kesatuan dalam ajaran Islam. Ketiga unsur tersebut dapat dibedakan tetapi tidak bisa dipisahkan. Jadi, ajaran Islam mencakup tiga aspek yang mendasar sebagai kewajiban dan tujuan hidup manusia di dunia. Adapun ketiga aspek tersebut dapat penulis uraikan sebagai berikut.

1. Aqidah

Aqidah merupakan komponen pokok dalam agama Islam. Aqidah atau iman merupakan keyakinan akan adanya Allah dan para rasul yang diutus dan dipilih-Nya untuk menyampaikan risalah-Nya kepada ummat melalui malaikat yang dituangkan dalam kitab suci-Nya yang berisikan informasi tentang adanya hari akhirat dan adanya suatu kehidupan sesudah mati serta informasi tentang segala sesuatu yang telah direncanakan dan ditentukan Allah.⁹⁸

⁹⁸ Nurdin, dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, 1995), hlm. 37.

Jadi, aqidah adalah keyakinan dan kepercayaan mengenai sebuah kebenaran berdasarkan akal, wahyu dan fitrah yang telah tertanam dengan kokoh dan kuat di dalam hati yang dapat menentramkan jiwa tanpa ada keraguan sedikitpun.

Dengan munculnya keyakinan dalam diri seseorang maka akan membawa seseorang untuk selalu melakukan hal yang benar menurut tuntunan atau ajaran agama. Karena ia memahami bahwa apapun yang ia lakukan tidak terlepas pengawasan Allah dan pantauan malaikat yang selalu mencatat segala perbuatannya. Orang beriman mengetahui bahwa hidup di dunia ini hanya sementara, hanya akhiratlah tempat yang kekal. Sehingga ia tidak lalai atau terbuai dengan kehidupan duniawi.⁹⁹ Karena kehidupan dunia semakin dituruti semakin terbawa. Hal ini bisa dilihat pada kutipan teks *Hikayat Malik Mawot* berikut ini.

Harta kau himpun akhirnya hilang, yang di Allah kekal baka/

Harta di dunia sangatlah manis, tak pernah habis cita rasa/

Semakin diikut semakin ghaleb, semakin diturut semakin terbawa/

Betapa banyak orang menuntut, tiada sampai maksud dalam dunia/

⁹⁹Kutipan Teks: hlm. 43.

2. Akhlak

Akhlak menurut bahasa berarti tingkah laku, perangai atau tabiat. Menurut istilah, akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan, tanpa dipikir dan direnungkan lagi.¹⁰⁰

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang dalam bentuk perilaku atau perbuatan. Akhlak merupakan pola tingkah laku yang baik maupun buruk. Adapun perbuatan baik yang dimaksud dalam teks *Hikayat Malik Mawot* seperti:¹⁰¹

1. Berbakti dan memuliakan kedua orang tua

Ibu dan bapa di bawah Allah, ada faedah dipermulia/

2. Memuliakan dan menghormati tamu

Semua sahabat beri nasehat, berilah hormat kepada tamu/

3. Menghargai sesama dan menghormati orang yang lebih tua

Sesama miskin hendaklah sepakat, berilah hormat kepada orang yang tua/

Sedangkan perbuatan buruk yang dimaksud dalam teks *Hikayat Malik Mawot* adalah:

1. Dengki

Kakak dan adik saling mengasihi, jangan dengki sesama saudara/

¹⁰⁰ Suryana, dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1996), hlm. 147.

¹⁰¹ Teks: hal. 42.

2. Khianat

*Hendaklah takut bahaya mati, manusia jangan aniaya/
Pekerjaan jangan dengki khianat, itu sangat besar dosa/*

3. Ibadah

Secara umum ibadah berarti mencakup semua perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Dalam pengertian khusus, ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Perilaku itu secara psikologis merupakan persyaratan yang bersifat kejiwaan maupun lahir yang dapat dilandasi atau memberikan corak kepada semua perilaku lainnya. Bahkan perilaku itu akan menghindari dari perbuatan jahat dan mungkar baik terhadap diri sendiri, masyarakat maupun lingkungan.¹⁰²

Adapun yang dimaksud dengan ibadah yang terdapat dalam teks *Hikayat Malik Mawot* adalah seperti yang terdapat pada kutipan teks berikut ini:¹⁰³

Semua Tuan sudilah sembahyang, biar cepat ampun dosa/

Pada ibadat hendaklah kasih, amal salih hendaklah kerja/

Sehari semalam Lima waktu, sunat dan fardhu habiskanlah dibawa/

Selain itu membaca Quran, bulan Ramadhan kita puasa/

¹⁰² Darajat, dkk, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: CV. Kuning Mas, 1984), hlm. 308-309.

¹⁰³ Kutipan Teks: hal.47.

Zakat dan fitrah pun diberi, naik haji siapa kuasa/

Rukun Lima wajib ditanya, itulah bagian mukmin semua/

Selain itu sebutlah kalimah, kepada Allah janganlah lupa/

Saat duduk dan berdiri, kepada Allah yang Esa/

Kepada Allah hendaklah diingat, Nabi Muhammad jangan dilupa/

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan ibadah dalam teks

Hikayat Malik Mawot adalah seperti:

1. Shalat Lima waktu (sunah dan fardhu).
2. Membaca Al-quran.
3. Berpuasa di bulan ramadhan.
4. Mengeluarkan Zakat.
5. Naik haji bagi yang mampu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan naskah *Hikayat Malik Mawot* dengan kajian filologi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Naskah *Hikayat Malik Mawot* merupakan naskah koleksi Museum Negeri Aceh dengan nomor Inventaris 2305/07-00340. Mengenai isi dari Naskah *Hikayat Malik Mawot* berisi tentang proses Diciptakan maut, proses pencabutan nyawa manusia dan balasan di hari akhir (kiamat) atas apa yang dikerjakan selama hidup di dunia.
2. Di dalam aparat kritik teks dari hasil penyuntingan, penulis membuat suatu bentuk edisi yang baru. Penulis mengubahnya menjadi bentuk puisi dengan pembagian alinea-alinea, pemakaian huruf kapital dan huruf kecil sesuai EYD, membuat penafsiran (interpretasi), sehingga teks lebih mudah untuk dibaca dan dipahami pembaca modern.
3. Ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam *Hikayat Malik Mawot* (HMM) dibagi dalam tiga aspek, yaitu aqidah, akhlak, dan ibadah. Aspek aqidah yang terkandung dalam HMM meliputi keyakinan tentang adanya balasan di hari akhir. Aspek akhlak yang terkandung dalam HMM meliputi akhlak yang baik antara lain memuliakan orang tua (berbakti kepada orang tua), memuliakan tamu, menghormati orang yang lebih tua, dan lain sebagainya. Adapun akhlak yang buruk yakni bertengkar sesama saudara, dengki dan khianat. Sementara

itu, aspek ibadah yang terkandung dalam HMM meliputi shalat Lima waktu (sunah dan fardhu), membaca al-quran, berpuasa di bulan ramadhan, mengeluarkan zakat dan naik haji bagi yang mampu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian naskah *Hikayat Malik Mawot* (HMM) ini, penulis memberikan saran kepada para pembaca demi terciptanya karya baru. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dengan penelitian ini hendaknya para filologi terpacu untuk memberikan pemikiran baru dalam usaha menciptakan karya baru dengan meneliti naskah-naskah kesusastraan Melayu Klasik guna menyelamatkannya dari kepunahan.
2. Dengan adanya penelitian ini hendaknya para pembaca dapat menerapkan ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam naskah *Hikayat Malik Mawot* (HMM) dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989.
- Al-Maqsud, Abd Hisyam, *Perjalanan Mendebarkan Setelah Kehidupan Dunia*, ter. Edy Susanto, Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2005.
- Alwi, Hasan dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Ardiansyah, Muhammad dan Qomarus Sholeh, *Merajut Kenusantara Melalui Naskah*, Yogyakarta: STAIN Jember Press, 2015.
- As-Saqqa, Sayyid Salamah, *Menguak Rahasia Kehidupan, Kematian, Ruh dan Jasad*, terj. Saefuddin Zuhri, Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2006.
- Bakar, Aboe, *Kamus Aceh-Indonesia*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985.
- Baried, Baroroh, *Pengantar Penelitian Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985.
- Baried, Baroroh, Sulastin Sutrisno dkk *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985.
- Basry, Hasan, *Kamus Umum Indonesia-Aceh*, Jakarta: Yayasan Cakra Danu, 1994.
- Bisri, Adip, dkk, *kamus Arab Indonesia-Indonesia Arab*, Surabaya: Pustaka progressif, 1999.

- Darajat, Zakiah dkk, *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta: CV. Kuning Mas, 1984.
- Departemen Agama R.I. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993.
- Djamaris, Edwar, *Filologi dan Cara Kerja Filologi*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1977.
- Djamaris, Edwar, *Metode Penelitian Filologi*, Jakarta: CV Manaseo, 2002.
- Edward Heawood, *Watermarks Mainly of the 17 and 18 Centuries*, edisi 1, (Holland: The Paper Publication Society, 1968.
- Katalog Museum Aceh, *Aceh Manuscript Museum Aceh collection*, Banda Aceh: Museum Aceh, 2011.
- Kementerian Agama RI, *Keniscayaan Hari Akhir; Tafsir Alqur'an Tematik*. Jakarta: Aku Bisa, 2012.
- Lubis, Nabilah, *Naskah Teks dan Metode Penelitian Filologi*, Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia, 2001.
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Robson, S.O. *Pengkajian Sastra-sastra Tradisional Indonesia. Bahasa dan Sastra Th.IV. No.6*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1978.
- Suryana,Toto dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: Tiga Mutiara, 1996.
- Suryani, Elis, *Filologi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.

Tjandrasasmita,Uka, *Kajian Naskah-Naskah Klasik dan Penerapannya Bagi kajian Sejarah Islam di Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Lektur keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2006.

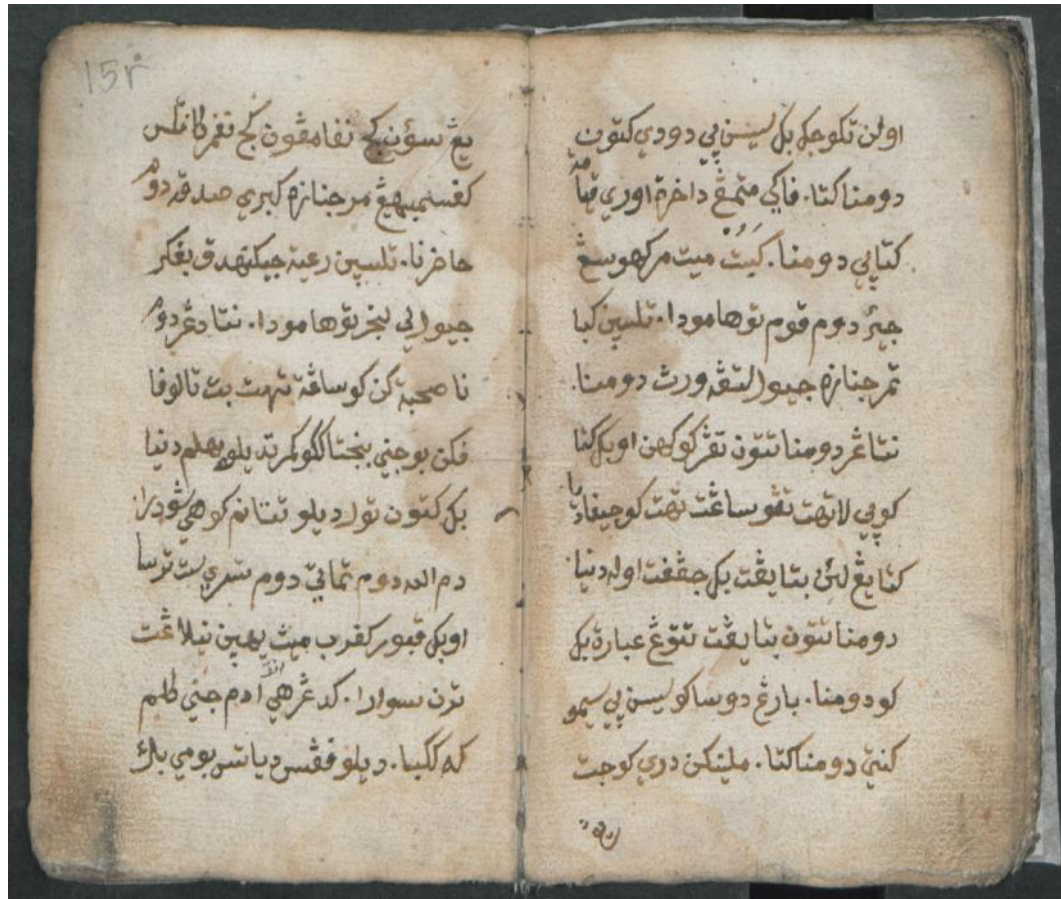
Wildan, *Kaidah Bahasa Aceh*, Banda Aceh: Geuci, 2010.

Lampiran 01:
Bagian Depan Naskah



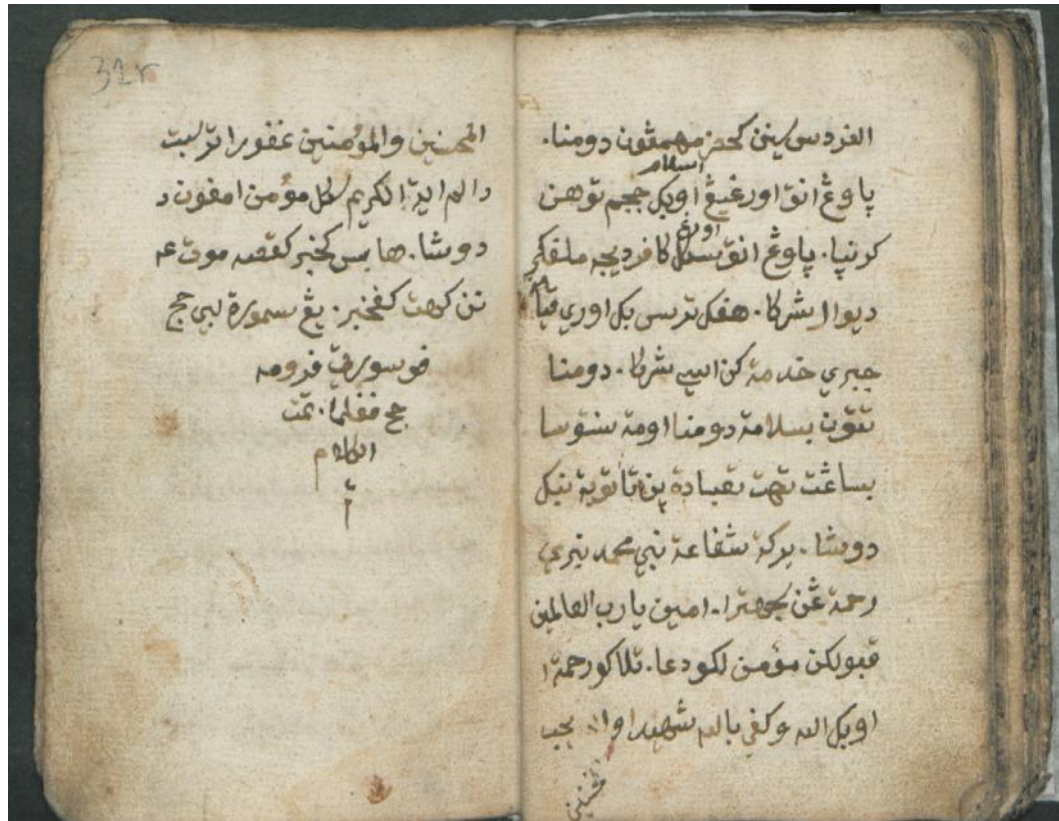
Lampiran 02:

Bagian Tengah Naskah



Lampiran 03:

Bagian Akhir Naskah



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : **INAYATI**
Tempat/Tanggal Lahir : Cureuh/05 Juli 1995
JenisKelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswi
Status : Belum Kawin
Alamat : Desa Cureh, Kecamatan Indrapuri,
Kabupaten Aceh Besar.
No. Hp : 082363542449
Email : inayati17@ymail.com
Instagram : Ina Salim

Nama Orang Tua

a. Ayah : Salim Burhan
Perkerjaan : Tani
Agama : Islam
Alamat : Desa Cureh, Kecamatan Indrapuri,
Kabupaten Aceh Besar.

b. Ibu : Murni
Perkerjaan : IRT
Agama : Islam
Alamat : Desa Cureh, Kecamatan Indrapuri,
Kabupaten Aceh Besar.

Riwayat Pendidikan

SD : MIN Indrapuri, 2001-2007
SMP : MTSN Indrapuri, 2007-2010
SMA : MAN Indrapuri, 2010-2013
Fakultas/prodi : Adab dan Humaniora/Sejarah Kebudayaan Islam.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Darussalam, 04 Agustus 2017
Yang menerangkan,

(Inayati)